

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, NET PROFIT
MARGIN DAN ASSET PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTARDI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : SELVI STI AYU
NPM : 1605170122
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

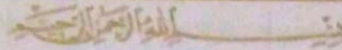
MEDAN

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2020, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SELVI STI AYU
NPM : 1605170122
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, NET PROFIT MARGIN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA (BEI)

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II

(M. SHAREZA RAFTI, SE, M.Acc)

Pembimbing

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(IBRANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SELVI STI AYU
N.P.M : 1605170122
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, NET PROFIT MARGIN DAN ASSET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2020

Pembimbing Skripsi

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Selvi Sti Ayu

NPM : 1605170122

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Medan, Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Selvi Sti Ayu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Selvi Sti Ayu
NPM : 1605170122
Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi, SE, M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak,
Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan
Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi permasalahan terkait di penerapan	12/08/2020	
Bab 2	Perbaikan theory yes service	12/08/2020	
Bab 3	revisi di penerapan	14/08/2020	
Bab 4	hasil di koreksi dan di pahami	26/08/2020	
Bab 5	Screen dan koreksi penerapan di penerapan	26/08/2020	
Daftar Pustaka	mandiri	26/08/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Aec Sidang	27/08/2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, September 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi, SE, M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara perencanaan pajak, *Net Profit Margin* dan asset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 13 Perusahaan Manufaktur dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini Manajemen Laba dan variabel dependennya Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin* dan Asset Pajak Tangguhan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, analisis Regresi Linier Sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Asset Pajak tangguhan berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak, *Net Profit Margin*, Asset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin*, Asset Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

ABSTRAK

This study aims to examine and analyze the effect of tax planning, Net Profit Margin and deferred tax assets on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 - 2019. The population used in this study are 51 manufacturing companies which listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample taken was 13 manufacturing companies using purposive sampling. The independent variable used in this study is Profit Management and the dependent variable is Tax Planning, Net Profit Margin and Deferred Tax Asset. This study uses an associative approach. The type of data in this research is quantitative. The data analysis technique in this research is using descriptive statistical analysis, simple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that tax planning has a positive and significant effect on earnings management. Net Profit Margin has a positive and insignificant effect on earnings management. Deferred tax assets have a negative and significant effect on earnings management. Tax planning, Net Profit Margin, Deferred Tax Asset together have a significant effect on earnings management.

Key words: Tax Planning, Net Profit Margin, Deferred Tax Asset, Profit Management

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan Skripsi :“*Pengaruh Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*” tidak lupa penulismengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Penyelesaian tulisan ini terlepas bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua. Kepada Ayahanda Suwanto dan Ibunda Yusniar tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi serta doa yang selalu di panjatkan pada Allah kepada penulis.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dilaksanakan semua mahasiswa/i UMSU untuk menyelesaikan perkuliahan program S1. Dalam menulis Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, Kelancaran dan kebersihan penulisan Skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada semua pihak yang

telah memberi do'a, motivasi, dukungan dan semangat. Pada kesempatan ini disampaikan rasa homat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E.,MM.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Penasehat Akademik Kelas Akuntansi C Pagi stambuk 2016/2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak M.Firza Alpi, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengajarkan saya.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

9. Teman-teman Jurusan Akuntansi Perpajakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
10. Teman dan sahabat saya yang banyak memberi semangat dan dukungan Diza, Laila, Cut Mutia, Mega, Widi, Kiki, Adel, Cindy, Rosliani yang membantu saya dalam penulisan Skripsi ini. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneiti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2020
Penulis

SELVI STI AYU
1605170122

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pajak	12
A. Pengertian Pajak.....	12
B. Fungsi Pajak.....	13
C. Sistem Pemungutan Pajak.....	13
D. Penggolongan Jenis Pajak.....	15
2.1.2 Wajib Pajak	17
A. Pengertian Wajib Pajak.....	17
B. Kewajiban Pajak.....	18
C. Hak Wajib Pajak	19
2.1.3 Utang Pajak.	21
A. Timbulnya Utang Pajak	21
B. Berakhirnya Utang Pajak.....	22

2.1.3	Perencanaan Pajak	23
	A. Pengertian Perencanaan Pajak.....	24
	B. Tujuan Perencanaan Pajak.....	25
	C. Jenis-jenis Perencanaan Pajak.....	26
	D. Motivasi Perencanaan Pajak.....	27
	E. Pengukuran Perencanaan Pajak.....	28
	F. Tahapan Perencanaan Pajak	31
2.1.5	Net Profit Margin	32
	A. Pengertian Net Profit Margin	32
	B. Pengukuran Net Profit Margin	33
2.1.6	Aset Pajak Tangguhan	33
	A. Pengertian Aset Pajak Tangguhan.....	33
	B. Perhitungan Dasar Pajak Tangguhan.....	35
2.1.7	Manajemen Laba	38
	A. Pengertian Perencanaan Pajak Tangguhan.....	38
	B. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba	39
	C. Motivasi Manajemen Laba	40
	D. Pola dan Teknik Laba.....	43
	E. Implikasi Manajemen Laba Terhadap Analisis Laporan Keuangan.....	47
	F. Pengukuran Manajemen Laba	48
	G. Penelitian Terdahulu.....	49
2.2.	Kerangka Berfikir Konseptual	51
2.3.	Hipotesis.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	54
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	54
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5. Teknik Pengumpulan Data	62
3.6. Teknik Analisis Data	62
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	62
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolinieritas	63
c. Uji Autokolerasi	63
d. Uji Heteroskedastisitas	64
3.6.3. Uji Hipotesis.....	64
a. Uji Nilai T (Nilai Parsial).....	64
b. Uji Nilai F (Uji Simultan)	65
c. Uji Koefisien Determinasi.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1. Deskripsi Data.....	67
1. Manajemen Laba	67
2. Perencanaan Pajak.....	68
3. Net Profit Margin	70
4. Asset Pajak Tangguhan	72

4.2. Analisis Data	74
4.2.1. Statistik Deskriptif	74
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	76
1. Uji Normalitas.....	77
2. Uji Multikolinearitas.....	78
3. Uji Heterokedastisitas	80
4. Uji Autokorelasi.....	82
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	82
4.3. Pengujian Hipotesis	84
4.3.1. Uji Secara Parsial (Uji t).....	84
4.3.2. Uji Secara Simultan (Uji f)	88
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi	88
4.4. Pembahasan.....	87
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Data Perencanaan Pajak, Net Profit Margin, Aset Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.....	6
Tabel I.2. Perbedaan Peneliti Sekarang dan Dahulu	9
Tabel II.1. Peneliti Terdahulu	49
Tabel III.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	57
Tabel III.2. Populasi Penelitian.....	58
Tabel III.3. Kriteria Penarikan Sampel	61
Tabel III.4. Sampel Penelitian.....	61
Tabel IV.1. Sampel Penelitian Perusahaan	66
Tabel IV.2. Manajemen Laba.....	67
Tabel IV.3. Perencanaan Pajak Perusahaan	69
Tabel IV.4. Net Profit Margin.....	72
Tabel IV.5. Aset Pajak Tangguhan.....	74
Tabel IV.6. Hasil Statistik Deskriptif.....	76
Tabel IV.7. Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov).....	78
Tabel IV.8. Uji Multikolinearitas	80
Tabel IV.9. Uji Autokorelasi.....	83
Tabel IV.10. Uji Regresi Linier Berganda	84
Tabel IV.11. Hasil Uji Signifikan t	85
Tabel IV.12. Uji Secara Simultan (Uji f)	87
Tabel IV.13. Uji Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berfikir Konseptual.....	52
Gambar IV.1. Uji Heterokedastisitas	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang menjual saham perusahaan. Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak membutuhkan dana. Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal merupakan Bursa Efek. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sector industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini mulai bertambah dan berkembang. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Para manajer menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi mengenai laba dimana akan digunakan untuk pihak internal dan eksternal dalam membuat keputusan. Pihak internal dan eksternal ini meliputi investor, kreditur, pemerintah, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kinerja manajemen dapat dinilai dari angka laba tersebut. Informasi laba penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor akan mengetahui kualitas dari laba perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi

pusat perhatian investor, kreditur, pembuatan kebijakan akuntansi dan pemerintah(Wiyadi et al., 2017).

MenurutM. Fahmi & Prayoga (2018)”Manajemen laba adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsipakuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan darilaba yang dilaporkan. Sering kali proses inimenakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrualyang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajer laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba. Dalam penelitian ini manajemen laba sebagai variabel terikat yang diukur dengan ΔE . Berdasarkan penelitian Phillips (2003) distribusi laba, dimana bila ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Hal ini bertujuan agar laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak berfluktuasi karena akan memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi pihak investor.

Maka dari itu perusahaan harus melakukan perencanaan pajak untuk menghindari kerugian. Menurut Pohan (2016, hal 8)“Perencanaan pajak (Tax Planning) adalah suatu proses mengorganisasi usaha Wajib Pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya dapat diminimalkan selama tidak melanggar Undang-Undang”. PSAK no. 46 mengatur mengenai tata cara pencatatan dan pengakuan atas pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan, dan bukan mengatur mengenai berapa jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, maka untuk menghitung berapa

besar pajak yang harus dibayar adalah berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang memperkirakan besarnya pajak yang harus dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Menurut Astutik (2016) menyatakan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004).

Dengan melihat laba atas penjualan perusahaan dapat menghindari penurunan laba. Menurut Fahmi (2013, hal. 135)&Santono (2012, hal. 122)“Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih baik karna menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Selisih laba komersial dan laba fiskal dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual. Selisih tersebut dinamakan koreksi fiskal yang berupa koreksi negatif dan koreksi positif. Koreksi negatif akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan koreksi positif akan

menghasilkan asset pajak tangguhan. Menurut Waluyo (2008, hal. 122) “Asset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntan komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut Undang-Undang pajak”. Asset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya asset pajak tangguhan dicatat apabila kemungkinan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan *judgment* (pertimbangan) untuk menaksir seberapa mungkin aktiva pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Menurut Sukrisno (2009, hal. 244) “Asset pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan”. Sedangkan menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Revisi (2007) menyatakan “Asset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi jumlah laba kena pajak dengan tujuan supaya pembayaran pajaknya rendah”. Dalam penelitian ini asset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai asset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan $t-1$ dibagi dengan nilai asset pajak tangguhan pada akhir periode t .

Adapun penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian terdahulu, yang dimana hasil penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak, net profit margin, dan asset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Fatchan & Suci (2019) yang berjudul pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, hasil dari analisis menunjukkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berikut adalah data perencanaan pajak, net profit margin, asset pajak tangguhan, dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.1

**Data Perencanaan Pajak (Tax Retention Rate), Beban Pajak Tangguhan,
Asset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba**

No	Kode Saham	Tahun	TRR it	NPM	APT	ΔE
1	MERK	2017	0,70	0,25	0,91	0,00
		2018	23,17	1,90	0,74	0,01
		2019	0,62	0,11	1,45	- 0,01
2	MYOR	2017	0,75	0,08	0,59	0,00
		2018	0,74	0,07	0,92	0,00
		2019	0,93	0,08	0,93	0,00
3	UNVR	2017	0,71	0,17	0,71	- 0,00
		2018	0,75	0,22	0,87	0,00
		2019	0,79	0,17	1,19	- 0,00
4	KAEF	2017	8.657,28	0,05	1,16	0,04
		2018	0,71	0,00	341,78	0,22
		2019	0,00	0,00	2,64	0,00
5	INDF	2017	0,58	0,07	0,96	- 0,00
		2018	0,67	0,07	1,14	- 0,00
		2019	0,78	0,08	1,12	0,00
6	GGRM	2017	0,54	0,09	1,08	0,00
		2018	0,74	0,08	1,01	0,00
		2019	1,04	0,10	0,82	0,00
7	HMSP	2017	0,69	0,13	0,82	- 0,00
		2018	0,75	0,13	0,99	0,00
		2019	0,81	0,13	0,97	0,00
8	PYFA	2017	0,57	0,03	0,76	0,00
		2018	0,75	0,03	1,00	0,00
		2019	0,10	0,00	0,82	0,00
9	TSPC	2017	0,70	0,06	0,81	0,00
		2018	0,74	0,05	0,98	- 0,00

		2019	0,80	0,05	1,00	0,00
10	KLBF	2017	0,72	0,12	0,95	0,00
		2018	0,76	0,12	0,98	0,00
		2019	0,80	0,11	0,97	0,00
11	KDSI	2017	0,73	0,03	1,00	0,00
		2018	0,74	0,03	0,97	0,00
		2019	0,69	0,03	0,86	- 0,00
12	TCID	2017	0,72	0,05	0,72	0,00
		2018	0,74	0,07	1,18	- 0,00
		2019	0,74	0,06	1,04	- 0,00
13	ROTI	2017	0,68	0,09	-	- 0,00
		2018	0,68	0,05	0,84	- 0,00
		2019	0,73	0,04	53,85	0,00

Sumber : www.idx.co.id

Perencanaan pajak pada tabel I.1 menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang tidak efektif yaitu perusahaan Merk Tbk, Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 dan tahun 2019, Kimia Farma (Perseroan) Tbk tahun 2018 dan tahun 2019, Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017-2018, Hm Sampoerna Tbk tahun 2017, Pyridam Farma Tbk tahun 2019, Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2018, Kedawung Setia Industrial Indah Tbk tahun 2019, Madom Indonesia Tbk tahun 2018-2019, Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017-2018, menghindari pelaporan kerugian laba. Karena jika semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan menghindari penurunan laba, meminimalkan pembayaran pajak dan apabila hasilnya rendah maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian laba.

Menurut Aditama & Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa tujuan perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba adalah untuk menghindari

penurunan laba, sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan.

Menurut Suandy (2014) menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Net profit margin pada tabel I.1 menunjukkan bahwa perusahaan Merk Tbk dan Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 dan tahun 2019, Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2019, Hm Sampoerna Tbk tahun 2017, Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2018, Madom Indonesia Tbk tahun 2018-2019, Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017-2018 merupakan perusahaan yang dapat dikatakan baik akan tetapi manajemen laba perusahaan menghindari kerugian laba. Menurut Van Horne (2005) "*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut memberitahu kita penghasilan bersih dari perusahaan per satu dolar penjualan. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila $>5\%$ ".

Asset pajak tangguhan pada tabel di atas menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang yaitu perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2018-2019, Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017- 2018, Hm Sampoerna Tbk tahun

2017, Pyridam Farma Tbk tahun 2019, Tempo Scan Pacipic Tbk tahun 2018, Kedawang Setia Industrial Tbk tahun 2019, Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 akan tetapi menghindari kerugian laba.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 46 Revisi 2012“Aset pajaktanggungan adalah jumlah PajakPenghasilan terpulihkan pada periodemendatang sebagai akibat adanyaperbedaan temporer yang bolehdikurangkan dan sisa kompensasikerugian”.

Tabel I.2

Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu

Indikator	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Nama Peneliti	Fatchan Achyani & Susi Lestari, 2019	Selvi Sti Ayu, 2020
Variable (X)	a. Perencanaan Pajak	a. Perencanaan Pajak. b. Net Profit Margin. c. Asset Pajak Tangguhan.
Variable (Y)	Manajemen Laba	Manajemen Laba
Tempat dan jenis penelit	Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur	Bursa Efek Indonesia terkhusus perusahaan sub sektor barang konsumsi
Tahun periode	2009-2011	2017-2019

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manjamen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak mengalami kenaikan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Net profit margin fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Asset pajak tangguhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Manajemen laba mengalami peningkatan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari tahun 2017-2019 dengan laporan keuangan tahunan yang lengkap.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah net profit margin berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah asset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

4. Apakah perencanaan pajak, net profit margin, dan asset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh net profit margin terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan penulis tentang meminimalkan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan Undang-Undang Perpajakan.
2. Bagi Perusahaan, untuk bahan pertimbangan dalam meminimalkan pembayaran pajak agar laba perusahaan meningkat.
3. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis mengenai topik ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pajak

A. Pengertian Pajak

Menurut Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Soemahamidjaja menyatakan dalam buku Ricard & Ilyas (2013)“Pajak adalah iuran wajib yang dipungut oleh Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan, untuk menutup biaya produksi barang dan jasa dalam mencapai kesejahteraan umum”.

Rochmat menyatakan dalam buku Rukmini & Hanum (2016). “Pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayar kepada negara berdasarkan Undang-Undang walaupun tidak mendapat jasa timbal secara langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran negara”.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas, maka pengertian pajak menurut penulis Pajak adalah utang kepada negara yang harus dibayar atau bersifat paksa karena pajak akan memberikan dampak positif terhadap Wajib Pajak walaupun tidak secara langsung.

B. Fungsi Pajak

Fungsi pajak dalam buku Ricard & Ilyas (2013, hal.13) “Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan negara, khususnya pembangunan. Sehingga pajak memiliki beberapa fungsi.

1. Fungsi Anggaran (Budgeter), Fungsi yang terletak di sektor publik, yaitu fungsi untuk mengumpulkan uang pajak sebanyak-banyaknya sesuai dengan undang-undang berlaku yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan jika ada sisa (surplus) akan disimpan pemerintah untuk investasi pemerintah.
2. Fungsi Mengatur (Regulerend) adalah fungsi pajak yang akan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya di luar bidang keuangan.
3. Fungsi demokrasi merupakan salah satu penjelmaan atau wujud sistem gotong-royong, termasuk kegiatan pemerintahan dan pembangunan demi keselamatan manusia atau hak seseorang memperoleh pelayanan dari pemerintah.
4. Fungsi redistribusi adalah fungsi yang lebih menekankan pada unsur pemerataan dan keadilan masyarakat.

Menurut Ramadhan (2019) Apabila pajak daerah dan retribusi daerah di suatu daerah mengalami peningkatan, maka seharusnya Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) juga mengalami peningkatan.

Sebaliknya, apabila pajak daerah dan retribusi daerah di suatu daerah mengalami penurunan, maka seharusnya Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) juga mengalami penurunan

Penulis menarik kesimpulan bahwa fungsi pajak adalah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang sama yaitu kesejahteraan kegiatan pembangunan demi keselamatan masyarakat.

C. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dapat di bagi menjadi 3 (tiga):

1. Official Assessment System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.
2. Self Assessment System adalah Suatu system pemungutan pajak yang memberi wewenang pada fiskus dan Wajib Pajak untuk menentukan besarnya pajak seseorang yang terutang.
3. Self Assessment System adalah Suatu system pemungutan pajak yang memberi wewenang penuh kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan sendiri besarnya utang pajak.
4. Withholding System adalah suatu system pemungut pajak yang memberi wewenang pada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang.

Menurut Alpi & Nasution (2019)“Metode *self assessment system* yang dianut Indonesia saat ini, Wajib Pajak diberikan kepercayaan salah satunya dengan melaporkan penghitungan dan pembayaran sendiri

pajak yang terutang, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, harta dan kewajiban sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan dengan menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPH).

Penulis menyimpulkan bahwa sistem pemungutan pajak pada saat ini adalah fiskus memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak dalam menghitung dan melaporkan besarnya pajak yang terutang.

D. Penggolongan Jenis Pajak

Ricard & Ilyas (2013, hal. 8) menyebutkan Pembagian pajak menurut sifatnya, menurut sasaran/objeknya, dan menurut lembaga pemungut pajak yang dilakukan oleh fiskus terhadap wajib pajak.

1. Menurut Sifatnya

- a. Pajak langsung adalah pajak-pajak yang bebannya harus dibayar sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain serta dikenakan secara berulang-ulang pada waktu-waktu tertentu, misalnya PPh.
- b. Pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dilimpahkan kepada orang lain dan hanya dikenakan pada hal-hal tertentu atau peristiwa-peristiwa tertentu saja, misalnya PPN.

2. Menurut Sasaran/Objeknya

- a. Pajak subjektif adalah jenis pajak yang dikenakan dengan pertama-tama memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak (subjeknya).

- b. Pajak objektif adalah jenis pajak yang dikenakan dengan pertama-tama memperhatikan/melihat objeknya, berupa keadaan perbuatan atau peristiwa yang menyebabkan timbulnya kewajiban membayar pajak.

3. Menurut Lembaga Pemungutnya

Menurut lembaga pemungutnya, jenis pajak dapat dibagi dua, yaitu jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, yang sering disebut dengan pajak pusat dan pajak daerah.

- a. Pajak pusat adalah jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak serta Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan.
- b. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Sari & Hani (2014) Pajak restoran merupakan pajak yang diatur dalam ketentuan Undang-Undang tersebut, dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Pendapatan Asli Daerah.

Penulis menarik kesimpulan dari penggolongan jenis pajak pajak yang dipungut secara langsung atau tidak langsung, diperiksa secara

subjektif atau objektif, bersifat memaksa dan harus dibayar oleh Wajib Pajak walaupun tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

2.1.2. Wajib Pajak

A. Pengertian Wajib Pajak

Wajib Pajak, sering disingkat dengan WP adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan keawajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu.

Dalam Undang-Undang KUP No. 16, 2009 menyatakan bahwa “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan keawajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-perundang perpajakan”.

“Wajib Pajak Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau daerah dan lain sebagainya”.

Penulis menyimpulkan bahwa Wajib Pajak merupakan Subjek yang membayar pajak ke Kantor Pelayanan Pajak untuk memenuhi kewajiban kepada negara.

B. Kewajiban Pajak

Suandy (2014) menyebutkan bahwa Kewajiban Wajib Pajak yang diatur dalam undang-undang perpajakan adalah sebagai berikut.

1. Kewajiban untuk mendaftarkan diri, Pasal 2 Undang-Undang KUP menegaskan bahwa setiap Wajib Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Khusus terhadap pengusaha yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang PPN, wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).
2. Kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan, Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang KUP menegaskan bahwa setiap Wajib pajak wajib mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) serta menyampaikan ke kantor pajak Wajib Pajak terdaftar.
3. Kewajiban membayar atau menyetor pajak dilakukan di kas Negara melalui kantor pos atau bank BUMN/BUMD atau tempat pembayaran lainnya yang ditetapkan Menteri Keuangan.
4. Kewajiban membuat pembukuan dan/atau pencatatan, bagi Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak badan di Indonesia diwajibkan membuat pembukuan (Pasal 28 ayat 1). Sedangkan pencatatan dilakukan oleh Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usahanya atau pekerjaan bebas yang diperoleh menghitung penghasilan neto menggunakan Norma

Penghitungan Penghasilan Neto dan Wajib Pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.

5. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak, Wajib Pajak harus menaati ketentuan dalam rangka pemeriksaan pajak, memperlihatkan catatan atau dokumen lain yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh serta memberikan keterangan yang diperlukan oleh pemeriksa pajak.
6. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak, Wajib Pajak yang bertindak sebagai pemberi kerja atau penyelenggaraan kegiatan wajib memungut pajak atas pembayaran yang dilakukan dan menyetorkan ke kas Negara.
7. Kewajiban membuat faktur pajak, setiap Pengusaha Kena Pajak (PKP) wajib membuat faktur pajak untuk setiap penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak. faktur Pajak yang dibuat merupakan bukti adanya pemungutan pajak yang dilakukan Pengusaha Kena Pajak.

Penulis menarik kesimpulan kewajiban pajak adalah iuran untuk Negara yang harus dibayar oleh Wajib Pajak.

C. Hak Wajib Pajak

Suandy (2013, hal. 219) menyebutkan bahwa Hak-hak Wajib Pajak yang diatur dalam Undang-Undang perpajakan adalah sebagai berikut.

1. Hak untuk mendapatkan pembinaan dan pengarahan dari fiskus, hal ini merupakan konsekuensi logis dari system self assessment yang mewajibkan Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, dan membayar pajaknya sendiri.
2. Hak untuk membetulkan Surat Pemberitahuan (SPT), Wajib Pajak dapat melakukan pembetulan SPT apabila terdapat kesalahan dengan syarat belum melampaui jangka waktu 2 (dua) tahun sesudah berakhirnya masa pajak, bagian tahun pajak, atau tahun pajak dan fiskus belum melakukan tindakan pemeriksaan.
3. Hak untuk memperpanjang waktu SPT, Wajib Pajak dapat mengajukan permohonan penundaan penyampaian alasan-alasan secara tertulis sebelum tanggal jatuh tempo.
4. Hak untuk menunda atau pengangsuran pembayaran pajak, Wajib Pajak dapat mengajukan permohonan penundaan pembayaran pajak kepada Dirjen Pajak secara tertulis disertai alasan-alasannya. Penundaan ini tidak menghilangkan sanksi bunga.
5. Hak memperoleh kembali kelebihan pembayaran pajak, Wajib Pajak yang mempunyai kelebihan pembayaran pajak dapat mengajukan permohonan pengembalian atau restitusi. Setelah melalui proses pemeriksaan akan diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB).

6. Hak mengajukan keberatan dan banding, Wajib Pajak yang merasa tidak puas atas ketetapan pajak yang telah diterbitkan, dapat mengajukan keberatan kepada Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dimana Wajib Pajak terdaftar. Jika Wajib Pajak tidak puas dengan keputusan keberatan Wajib Pajak dapat mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Menurut penulis Hak Wajib Pajak adalah Wajib Pajak berhak mendapatkan fasilitas Negara walaupun tidak secara langsung, Wajib Pajak berhak menjaga kerahasiaan dokumennya hanya wajib pajak, fiskus dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang dapat mengetahui dokumen atau data Wajib Pajak.

2.1.3. Utang Pajak

A. Timbulnya Utang Pajak

Menurut Suandy (2014, hal. 126) ajaran materiil, utang pajak timbul jika ada sesuatu yang menyebabkan (tatbestand) yaitu rangkaian dari perbuatan-perbuatan, keadaan-keadaan, dan peristiwa yang dapat menimbulkan utang pajak, adalah sebagai berikut :

1. Perbuatan-perbuatan, misalnya pengusaha melakukan impor barang.
2. Keadaan-keadaan, misalnya memiliki harta bergerak dan harta tak bergerak.
3. Peristiwa, misalnya mendapatkan hadiah.

Sedangkan menurut ajaran formal, utang pajak timbul karena adanya surat ketetapan pajak oleh fiskus. Dengan demikian, meskipun syarat adanya tatbestand sudah terpenuhi, namun sebelum dalam surat ketetapan pajak, maka belum ada utang pajak.

B. Berakhirnya Utang Pajak

Menurut utang pajak berakhir karena hal-hal sebagai berikut:

1. Pembayaran/pelunasan

Pembayaran/pelunasan pajak dapat dilakukan Wajib Pajak dengan menggunakan surat setoran pajak atau dokumen lain yang dipersamakan.

2. Kompensasi

Kompensasi dapat dilakukan antara jenis pajak yang berbeda dalam tahun pajak sama, misalnya antara kelebihan pembayaran PPh dengan kekurangan pembayaran PPN, ataupun jenis pajak yang sama dalam tahun berbeda, misalnya kelebihan pembayaran PPh tahun lalu dengan kekurangan pembayaran PPh tahun berjalan.

3. Penghapusan Utang

Penghapusan utang pajak dilakukan karena kondisi wajib pajak yang bersangkutan, misalnya Wajib Pajak dinyatakan bangkrut oleh pihak-pihak yang berwenang.

4. Daluwarsa

Daluwarsa dapat diartikan sebagai penagihan. Hal ini memberikan kepastian hukum bagi Wajib Pajak maupun fiskus dalam batas waktu tertentu.

5. Pembebasan

Pembebasan pajak biasanya dilakukan berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Misalnya, dalam rangka meningkatkan penanaman modal maka pemerintah memberikan pembebasan pajak untuk jangka waktu tertentu atau pembebasan pajak diwilayah-wilayah tertentu.

2.1.4. Perencanaan Pajak

A. Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2016, hal. 8)“Perencanaan pajak (Tax Planning) adalah suatu proses mengorganisasi usaha Wajib Pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya dapat diminimalkan selama tidak melanggar Undang-Undang”.

Menurut Suandy (2014)menyatakan bahwaperencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapatdiseleksi jenis tindakan penghematan pajakyang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Menurut Ritonga (2017)“Perencanaan Pajak (Tax Planning) adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpamelakukan pelanggaran konstitusi atau undang – undang perpajakan yang berlaku”.

Penulis menarik kesimpulan perencanaan pajak (Tax Planning) adalah bagaimana wajib pajak dapat meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin tanpa melanggar peraturan perpajakan.

B. Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2016, hal. 18)secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.

4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang diantaranya lain meliputi :
 - a. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan, atau penjara.
 - b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan Undang-Undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH Pasal 2, Pasal 21, dan Pasal 23).

Penulis menarik kesimpulan bahwan tujuan dari perencanaan pajak adalah meminimalkan pembayaran pajak dengan mengefisienkan beban pajak.

C. Jenis-Jenis Perencanaan Pajak

Jenis-jenis perencanaan pajak menurut Suandy (2008, hal. 19) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pajak Nasional (*national tax planning*).
2. Perencanaan Pajak Internasional (*international tax planning*).

Perbedaan utama antara perencanaan pajak nasional dengan perencanaan pajak internasional adalah peraturan pajak yang akan digunakan. Perencanaan pajak nasional hanya memperhatikan

Undang-Undang, tetapi perencanaan pajak internasional di samping Undang-Undang juga harus memperhatikan perjanjian pajak dan Undang-Undang dari negara-negara yang terlibat.

D. Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2016, hal. 18) beberapa hal yang memenuhi perilaku Wajib Pajak untuk meminimumkan keawajiban pembayaran pajak mereka, baik secara legal maupun illegal:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan (Complexity of rule)

Semakin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan Wajib Pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk memetuhinya (compliance cost) menjadi tinggi.

2. Besarnya pajak yang dibayar (Tax required to pay)

Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

3. Biaya untuk negosiasi (Cost of bribe)

Disengaja atau tidak, kadang-kadang Wajib Pajak melakukan negosiasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi

uang sogokan semakin kecil pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Risiko deteksi (Probability of detection)

Resiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi atau tidak. Semakin rendah resiko terdeteksi, Wajib Pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran mudah diketahui, Wajib Pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

5. Besarnya denda (Size of penalty)

Semakin besar sanksi perpajakan yang bias dikenakan, maka Wajib Pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya makin ringan sanksi atau bahkan tidak ada sanksi atas pelanggaran yang dilakukan Wajib Pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.

6. Moral masyarakat

Moral masyarakat akan memberi warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

E. Pengukuran Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Bambang & Hartono (2013) yaitu minimalisasi Penghasilan Kena Pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagaimaksimal Penghasilan Kena Pajak di kemudian hari. Proses minimalisasi Penghasilan Kena Pajak atau pajak penghasilan yang terutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut aktivasi operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan Wild et al (2004)

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak perusahaan I pada tahun t.

Net Income it = Laba bersih perusahaan I pada tahun t.

Pretax Income (EBIT) it = Laba sebelum pajak perusahaan t.

Perencanaan pajak yang diperbolehkan sesuai tarif pajak yang berlaku menurut Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 17, Tarif Pajak

Penghasilan (PPH) yang digunakan untuk menghitung penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Ayat (1) tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi:

a. Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri adalah sebagai berikut:

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000	5%
Diatas Rp 50.000.000,- s/d Rp 250.000.000	15%
Diatas Rp 250.000.000,- s/d Rp 500.000.000	25%
Diatas Rp 500.000.000	50%

b. Wajib Pajak dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap adalah sebesar 28% (dua puluh delapan persen).

Ayat (2a) tarif tertinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat diturunkan menjadi paling rendah 25% (dua puluh lima persen) yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Ayat (2a) tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b menjadi 25% (dua puluh lima persen) yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010.

Ayat (2b) Wajib Pajak Badan dalam Negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Ayat (2c) tarif yang diperkenankan atas penghasilan berupa dividen yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi dalam negeri adalah paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final.

Ayat (2d) ketentuan lebih lanjut mengenai besarnya tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (2c) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Ayat (3) besarnya lapisan Penghasilan Kena Pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat dirubah dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Ayat (4) untuk keperluan penerapan tarif pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), jumlah penghasilan Kena pajak dibulatkan kebawah dalam ribuan rupiah penuh.

Ayat (5) besarnya pajak terutang bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Negeri yang terutang pajak dalam bagian tahun pajak sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (4), dihitung sebanyak jumlah hari dalam bagian tahun⁴¹ pajak tersebut dibagi 360 dikalikan dengan pajak yang terutang untuk 1 (satu) tahun pajak.

Ayat (6) Untuk keperluan penghitungan pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (5) tiap bulan yang penuh dihitung 30 (tiga puluh) hari.

Ayat (7) Dengan peraturan pemerintah dapat ditetapkan tarif pajak tersendiri atas penghasilan sebagaimana dimaksud dalam pasal

4 ayat (2), sepanjang tidak melebihi tarif pajak tertinggi sebagaimana tersebut pada ayat (1)

F. Tahapan Perencanaan Pajak

Agar perencanaan pajak sesuai dengan harapan, Barry Spitz (1983) dalam Pohan (2016, hal. 27):

1. *Analysis of the existing data base* (menganalisis informasi yang ada), merupakan tahap analisis terhadap komponen yang berbeda pengakuannya antara komersial dan fiskal, dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan masing-masing elemen pajak, baik secara sendiri maupun total pajak yang nantinya akan dirumuskan sebagai perencanaan pajak yang paling efisien.
2. *Design of the one or more possible tax plans* (membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak), sebagai alternatif untuk menentukan tax plan mana yang akan paling efisien dan efektif untuk diimplementasikan .
3. *Evaluating a tax plan* (mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak), merupakan tahap pengendalian pajak bertujuan untuk memasttikan bahwa kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan telah memenuhi persyaratan formal maupun material. Pengendalian pajak dapat dilakukan melalui penelahaan pajak (tax review).

4. *Debugging the tax plan* (mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak), merupakan bentuk pengawasan represif. Perencanaan pajak yang telah diimplementasikan harus di monitor dan di riview terus dan dicari kelemahan dan kekurangannya.
5. *Updating the tax plan* (memutakhirkan rencana pajak), perencanaan pajak harus terus dimutakhirkan sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang terbaru, sehingga akibat yang merugikan dari adanya perubahan dan perkembangan tersebut dapat sedini mungkin di antisipasi. Dengan pemuktahiran, diharapkan perencanaan pajak yang sedang berajalan tidak akan mengalami hambatan.

2.1.5. Net Profit Margin

A. Pengertian Net Profit Margin

Menurut Van Horne (2005, hal 225) "*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyanto (2008) (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila $>5\%$.

Menurut Fahmi (2013, hal. 135)&Santono (2012, hal. 122)"Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Net profit margin adalah seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dan membayar pajak sesuai dengan penghasilan bersih perusahaan.

B. Pengukuran Net Profit Margin

Menurut Fahmi (2013)&Santono (2012) “Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

2.1.6. Asset Pajak Tangguhan

A. Pengertian asset pajak tangguhan

Menurut Waluyo (2008, hal. 217) “Asset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntan komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut Undang-Undang pajak”. Asset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi

kerugian. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila kemungkinan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan *judgment* (pertimbangan) untuk menaksir seberapa mungkin aktiva pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{ Asset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{ Asset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan :

APT_{it} = Asset Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

Menurut Sukrisno (2009) “Asetpajak tangguhan (*deffered tax asset*) timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurutakuntansi lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan”.

Menurut Pernyataan (Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Revisi, 2012) “Asset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian”.

B. Perhitungan Dasar Pajak Tangguhan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 mengatur mengenai tata cara pencatatan dan pengakuan atas pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan, dan bukan mengatur mengenai berapa jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, maka untuk menghitung berapa besar pajak yang harus dibayar adalah berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Menurut Purba (2009, hal 68) bahwa perusahaan bisa saja mengabaikan pengaruh dari perbedaan temporer dan melaporkan biaya PPh sama besarnya dengan PPh yang terutang, artinya hutang PPh dihitung berdasarkan laba kena pajak, artinya biaya PPh bisa saja lebih kecil atau lebih besar dari hutang PPh. Untuk itu, diperlukan suatu penangguhan dari biaya PPh yang terlalu cepat diantisipasi atau biaya PPh yang ditunda pembayarannya. Karena itu, PPh yang harus dibayar ke negara, dihitung sebagai berikut:

<i>Laba akuntansi sebelum pajak</i>		xxxx
Beda waktu		
Biaya penyusutan	(xxx)	
Beban imbalan pasca kerja	xxx	
Jumlah beda waktu		xxxx
Beda tetap		
Pendapatan bunga	(xxx)	
Jumlah beda tetap		<u>xxxx</u>
Laba kena pajak		xxxx
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan		<u>xxxx</u>
Laba kena pajak		<u>xxxx</u>

Apabila penyusutan fiskal lebih kecil dari pada penyusutan komersial akan menghasilkan asset pajak tangguhan, sedangkan penyusutan fiskal lebih besar dari pada penyusutan laba komersial akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat dari besarnya penyusutan beda waktu dikalikan tarif pajak tangguhan. Berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008, tarif pajak tangguhan adalah 25%.

Kemudian Purba (2009. hal. 44) menjelaskan mengenai ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat kewajiban dan aktiva pajak tangguhan:

Beban pajak tangguhan	xxx	
		Kewajiban pajak tangguhan
		xxx
		Aktiva pajak tangguhan
		xxx
		Manfaat pajak tangguhan
		xxx

Berdasarkan pada penghitungan pajak penghasilan di atas, maka secara khusus penyajian dari perkiraan aktiva atau kewajiban PPh ditanggungkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46. Apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan, aktiva dan kewajiban lancar disajikan terpisah dari aktiva dan kewajiban tidak lancar, maka asset (kewajiban) pajak tangguhan tidak boleh disajikan sebagai asset (kewajiban) lancar. Sebagai ilustrasi perhitungan dari transaksi pajak tangguhan sebagai berikut:

Diketahui laba sebelum pajak tahun 2012 Rp. 100.000.000.
koreksifiskal atas laba tersebut adalah:

- a. Pendapatan bunga deposito Rp. 7.000.000.
- b. Beban jamuan tanpa normatif Rp. 5.000.000.
- c. Penyusutan fiskal lebih kecil Rp. 1.000.000 dari penyusutan komersial.
- d. Angsuran PPh 25 Rp. 1000.000/bulan.

Pertanyaan:

Tentukan PKP, PPh kurang atau lebih bayar, aset atau kewajiban pajak tangguhan dan buat jurnal penyesuaiannya!

Jawab:

Penghasilan Kena Pajak (PKP)

Laba sebelum pajak		Rp 100.000.000
Koreksi beda tetap:		
Pendapatan bunga deposito	-Rp 7.000.000	
Beban jamuan	Rp 5.000.000	
Total beda waktu		-Rp 2.000.000
Koreksi beda waktu :		
Penyusutan	Rp 1.000.000	
Total beda waktu		Rp 1.000.000
Penghasilan Kena Pajak		Rp 99.000.000
Pajak Terutang		
25% x Rp. 99.000.000	Rp 24.750.000	
Kredit PPh Pasal 25	Rp 12.000.000	
PPh kurang bayar (PPh 29)	Rp 12.750.000	
Aset Pajak Tangguhan		
Aset pajak tangguhan	25% x Rp. 1.000.000	Rp 4.000.000

Jurnal Penyesuaian

(Dr)PPH Badan - Pajak Kini	Rp 24.750.000	
(Dr)Aset Pajak Tangguhan	Rp 4.000.000	
(Cr)Pendapatan Pajak Tangguhan		Rp 4.000.000
(Cr)PPH Pasal 25 dibayar dimuka		Rp 12.000.000
(Cr)Utang PPh Pasal 29		Rp 12.750.000

2.1.7. Manajemen Laba

A. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018) "Manajemen laba adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajer laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan untuk memperoleh tujuan tertentu dan sesuai dengan Undang-Undang.

B. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba

Menurut Fahmi (2013, hal 297) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan Manajemen laba (*Earning Management*) yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
2. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
3. Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain tumbuhnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetri informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara *agent* dan *parsial*.

Agent adalah manajemen perusahaan (internal) dan *parsial* adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak *parsial* disini tidak hanya komisaris perusahaan, tetapi juga termasuk kreditur, *government* dan lainnya.

C. Motivasi Manajemen Laba

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi posesif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan dalam Sulistyanto (2008, hal. 63).

1. *Bonus Plan Hypothesis.*

Menyatakan bahwa rencana bonus atau kompetensi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

2. *Debt Convernant Hypothesis.*

Menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba

yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

3. *Political Cost Hypothesis.*

Menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil dan memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Menurut Subramanyam, K R dan John J. Wild yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti (2014, hal 131) mencatat ada 3 (tiga) motivasi yang dapat memicu manajer melakukan manajemen laba. Ketiga motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Insentif Perjanjian.

Banyak perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya perjanjian kompensasi manajer biasanya mencakup bonus berdasarkan laba. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan bawah, artinya manajer tidak mendapat bonus jika laba bersih rendah dari batas atas. Hal ini berarti manajer memiliki insentif untuk meningkatkan atau mengurangi laba berdasarkan tingkat laba yang belum diubah terkait dengan batas atas dan bawah ini. Jika laba yang belum diubah berada diantara batas atas dan bawah, manajer memiliki insentif untuk menurunkan laba dan membuat cadangan untuk bonus masa depan.

2. Dampak Harga Saham.

Manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan. Manajer juga dapat melakukan perataan laba untuk menurunkan persepsi pasar akan resiko dan menurunkan biaya modal.

3. Insentif Lain.

Terdapat beberapa alasan manajemen laba lainnya. Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah misalnya untuk ketaatan Undang-Undang antimonopoly. Selain itu, perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah misalnya subsidi atau proteksi dari persaingan-

persaingan. Perusahaan juga menurunkan laba untuk mengelakkan permintaan serikat buruh.

D. Pola dan Teknik Laba

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 177) pola manajemen laba antara lain:

a. Peningkatan Laba (*income Increasing*)

Peningkatan laba (*income increasing*) adalah upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi dari pada pendapatan sesungguhnya dan/atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

b. Penurunan laba (*income decreasing*)

Penurunan laba (*income decreasing*) adalah upaya perusahaan mengatur laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan sesungguhnya dan/atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

c. Pemerataan laba (*income smoothing*)

Pemerataan laba (*income smoothing*) adalah upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan

mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari pada pendapatan atau biaya sesungguhnya.

Menurut Sulistyanto (2008, hal .34) ada 4 (empat) cara yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan (*current revenue*). Hal ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar daripada pendapatan sesungguhnya. Meningkatkan pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar dari pada laba sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Meskipun hal ini akan mengakibatkan pendapatan atau laba periode-periode berikutnya akan menjadi lebih rendah dibandingkan pendapatan atau laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor akan mau membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik, dan sebagainya.

2. Mengakui pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil dari pada pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga akan menjadi semakin kecil dari pada laba sesungguhnya.

Akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya macam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar menjual sahamnya (*management buyout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

3. Mencatat pendapatan palsu.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah teralisasi sampai kapanpun. Upaya ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar dari pada pendapatan sesungguhnya. Meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar dari pada laba sesungguhnya.

Akibatnya, kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan dengan mengakui pendapatan palsu sebagai piutang yang pelunasan kasnya tidak akan pernah diterima sampai kapanpun. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik, dan sebagainya.

4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lambat.

Upaya ini dapat dilakukan manajer mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan (*current cost*). Upaya semacam ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar dari pada biaya sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya.

Meskipun hal ini mengakibatkan biaya periode-periode berikutnya menjadi lebih kecil dan sebaliknya, laba periode-periode berikutnya akan menjadi lebih besar dibandingkan pendapatan atau laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar menjual sahamnya (*management buyout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

E. Implikasi Manajemen Laba terhadap Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam, K R dan John J. Wild yang diterjemahkan oleh Dewi (2014, hal. 135) sebelum menentukan apakah sebuah perusahaan melakukan manajemen laba, seorang analis harus memeriksa hal berikut:

1. Insentif melakukan, manajemen laba.

Manajemen laba tidak dilakukan kecuali jika terdapat insentif bagi manajer. Insentif ini telah dibahas sebelumnya dan seorang analis harus mempertimbangkan insentif tersebut.

2. Reputasi dan masa lalu manajemen.

Perlu untuk menilai reputasi dan integritas manajemen. Membaca laporan keuangan periode lalu, persyaratan SEC, laporan audit, penggantian auditor, dan media keuangan memberikan informasi yang berguna untuk masalah ini.

3. Pola yang konsisten.

Tujuan manajemen laba adalah mempengaruhi angka paling bawah seperti laba atau rasio utama seperti *debt to equity* atau *interest coverage*. Perlu diverifikasi apakah komponen laba (atau neraca) tertentu telah diubah untuk tujuan tertentu.

4. Kesempatan melakukan manajemen laba.

Sifat aktivitas usaha menentukan sejauh mana manajemen laba dapat dilakukan. Jika sifat aktivitas usaha membutuhkan penilaian yang cukup banyak untuk menentukan angka laporan

keuangan, maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

F. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba (Earning Management) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba, merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan diri sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (Fitriany, 2016).

Berdasarkan penelitian Phillips (2003), rumus untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{E_t - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

$$MVE_{it-1} = \text{Jumlah Saham tahun}_{t-1} \times \text{Harga Saham Perusahaan}_{t-1}$$

Keterangan :

ΔE	Distribusi laba, di mana bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba.
E_t	Laba perusahaan i pada tahun t (sekarang).
E_{it-1}	Laba perusahaan i pada tahun t-1 (sebelum)
MVE_{it-1}	<i>Market Value of Equity</i> perusahaan i pada tahun t-1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi <i>market value of equity</i> . Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang menjadi nilai perusahaan yaitu :

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fatchan & Suci (2019) Jurnal	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba dikarenakan adanya resiko ketika manajemen ingin memanfaatkan aset pajak tangguhan, yaitu resiko bahwa transaksi akan menumpuk dan tidak dapat dihapuskan sehingga akan menjadikan laporan keuangan menjadi meragukan bagi pihak yang berkepentingan.

2.	M. Fahmi & Prayoga (2018) Jurnal	Pengaruh Manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating.	<p>Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui <i>tax avoidance</i>. Tetapi variabel <i>tax avoidance</i> tidak bisa dijadikan model variabel intervening. 3. <i>Tax avoidance</i> tidak dapat melalui hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
3.	Hanum & Muda (2020) Jurnal	Effect of Tax Palnning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indoneia Stock Exchange.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Manajemen laba menyumbangkan laba sebesar 14,9%, sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4.	Erawati & Nahar (2017) Jurnal	Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage dan Size Terhadap Manajemen Laba.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian selanjutnyadapat menggunakan model yang berbeda dalam menentukan nilai akrual diskresioner, sehingga dapatmelihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda. 2. Penelitian selanjutnya dapatmenggunakan variabel independen lain yang kemungkinan dapat menemukan variabel yangberpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba

			<p>pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.</p> <p>3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian. Atau dengan menggunakan data dari jenis perusahaan yang berbeda.</p> <p>4. Para investor dan kreditur tidak hanya terfokus pada informasi laba karena adanya komponen akrual yang dapat diatur dengan menggunakan pertimbangan manajer untuk kepentingan pribadi.</p>
--	--	--	--

2.2. Kerangka Berfikir Konseptual

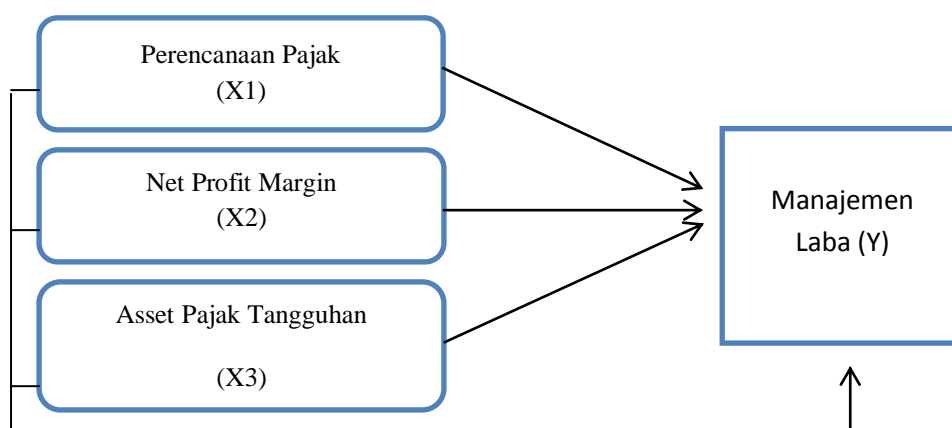
Kerangka berfikir konseptual adalah variabel-variabel yang saling berhubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual digunakan untuk menghubungkan secara jelas tentang suatu topik yang akan dibahas.

Dalam laporan keuangan sering direkayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan atau laba perusahaan dan kepentingan dirinya sendiri atau disebut dengan manajemen laba. Terdapat beberapa metode manajemen laba yang digunakan untuk menguji manajemen laba dan biasanya manajemen laba sering sekali dikaitkan dengan perencanaan pajak, net profit margin, dan asset pajak tangguhan. Perusahaan melakukan perencanaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan.

Maka dari itu pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk meminimalkan untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Begitu juga dengan asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Phillips (2003), semakin besarnya direksi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam Asset pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan. Serta semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi pula praktik asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Menurut Fahmi (2013, hal. 135)&Santono (2012, hal. 122) "Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1.

Kerangka Berfikir Konseptual

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hal 69) berpendapat bahwa hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena disusunnya hanya berdasarkan teori yang relevan saja, belum berdasarkan teori yang telah dijabarkan, maka peneliti sajikan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 : Net profit margin mempengaruhi manajemen laba.

H3 : Asset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: Perencanaan pajak, net profit margin dan asset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *asosiatif*. Menurut Juliandi et al (2015, hal. 13) mengatakan bahwa pendekatan asosiatif adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah Manajemen Laba, variabel bebas Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional, menurut Juliandi et al (2015, hal. 113) bukanlah pengertian teoritis seperti di bab teori, tetapi operasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran (measurement) atau pengujian (test) suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Manajemen Laba (y)	Manajemen laba (Earning Management) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba.	$\Delta E = \frac{E_t - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$	Rasio

<p>Perencanaan Pajak (x1)</p>	<p>Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak.</p>	$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$	<p>Rasio</p>
<p>Net Profit Margin (NPM) (x2)</p>	<p>“Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih baik karna menunjukkan</p>	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	

	bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan		
Asset Pajak Tangguhan (x3)	Aktiva (Asset) Pajak Tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah perkiraan (estimasi) yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerudian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang.	$APT_{it} = \frac{\Delta \text{ Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$	Rasio

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini mulai bulan maret 2020 sampai dengan bulan oktober. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Waktu Penelitian																						
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus	Oktober	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	4	
1	Pengumpulan Data	■																						
2	Pengajuan Judul		■	■																				
3	Penyusunan Proposal			■																				
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
5	Seminar Proposal																				■			
6	Penulisan Skripsi																				■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	
8	Sidang Meja Hijau																							■

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Juliandi et al (2015, hal. 66) data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain atau data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Juliandi et al. (2015, hal. 114) menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk. PT

17.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT
18.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
20.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT
21.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
22.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
23.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
24.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
25.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
26.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
27.	DVLA	Darya Varia Laboratory Tbk
28.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
29	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
30.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31.	MERK	Merck Indonesia Tbk
32.	PEHA	Phapros Tbk, PT
33.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34.	SCPI	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
35.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
36.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
38.	KINO	Kino indonesia Tbk
39.	MBTO	Martino Berto Tbk
40.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
41.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
42.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43.	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
44.	KICI	Kadaung Indah Can Tbk. PT
45.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
46.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

47.	GGRM	Gudang Garam Tbk
48.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
49.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
50.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
51.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Juliandi et al. (2015, hal. 114) menyatakan bahwa sampel adalah wakil populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun kriteria yang harus di penuhi oleh sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2017-2019 yang dapat diakses melalui situ Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur laba bersih yang diperoleh bernilai positif.

Tabel III.3
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftarkan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.	51
2.	Perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019.	(36)
3.	Perusahaan manufaktur laba bersih yang diperoleh bernilai negatif.	(2)
Sampel		13

4. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 13 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan berdasarkan karakteristiknya adalah sebagai berikut :

Tabel III.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	MERK	Merk Tbk
2.	MYOR	Mayora Indah Tbk
3.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk
7.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
8.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11.	KDSI	Kedawang Setia Industrial Indah Tbk
12.	TCID	Madom Indonesia Tbk
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia, yaitu URL : www.idx.co.id

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014, hal. 206)“Menyatakan bahwa analisis statistik digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diteliti, terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum secara generalisasi”.Uji statistik tersebut dapat dilakukan menggunakan program SPSS 23.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak, (Kuncoro, 2011). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi

komulatif dari data normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorovsmirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- (1) Jika $p < 0.05$ maka distribusi data tidak normal
- (2) Jika $p > 0.05$ maka distribusi data normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas, (Kuncoro, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen tidak saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, di dalam model regresi dengan cara melihat nilai variance inflation (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari nilai tolerance dibawah 1.10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat kolerasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi, (Sugiyono, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut ini :

Rumus linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
A	= Constanta
$b_1 - b_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Perencanaan Pajak
X_2	= Net Profit Margin
X_3	= Asset Pajak Tangguhan
E	= Error distribances

a. Uji Nilai t (Nilai Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara dependen secara individu berpengaruh terhadap variabel independen

(Gunawan, 2012). Pengujian dilakukan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Apabila t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima.
- 2) Dengan melihat nilai profitabilitas signifikan. Apabila nilai profitabilitas signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak. Apabila nilai profitabilitas signifikan $<$ 0,05 maka hipotesis diterima.

b. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini, uji nilai F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai sig lebih $<$ 0,05 maka variabel dependen secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang kecil memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gunawan, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah data sekunder dimana data terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel IV. 1
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	MERK	Merk Tbk
2.	MYOR	Mayora Indah Tbk
3.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk
7.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
8.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Indah Tbk
12.	TCID	Madom Indonesia Tbk
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.1 Deskripsi Data

1. Manajemen Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. manajemen laba (*Earning Management*). Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba.

Berikut adalah hasil perhitungan Manajemen Laba pada masing-masing Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2017 sampai dengan 2019.

Tabel IV. 2
Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	MERK	-0,00	0,01	-0,01	-0,00
2	MYOR	0,00	0,00	0,00	0,00
3	UNVR	-0,00	0,00	-0,00	-0,00
4	KAEF	0,04	-0,22	-0,00	-0,06
5	INDF	-0,00	-0,00	0,00	0,00
6	GGRM	0,00	0,00	0,00	0,00
7	HMSP	-0,00	0,00	0,00	0,00
8	PYFA	0,00	0,00	-0,00	-0,00
9	TSPC	0,00	-0,00	0,00	0,00
10	KLBF	0,00	0,00	0,00	0,00
11	KDSI	0,00	0,00	-0,00	0,00
12	TCID	0,00	-0,00	-0,00	-0,00
13	ROTI	-0,00	-0,00	0,00	-0,00
	Rata-rata	0,00	-0,01	-0,00	-0,00

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari manajemen laba adalah sebesar -0,00. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah KAEF sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah MERK, MYOR, UNVR, INDF, GGRM, HMSP, PYFA, TSPC, KLBF, KDSI, TCID, dan ROTI.

Nilai terendah di peroleh MERK adalah sebesar (-0,01). Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 0,00. Nilai terendah yang diperoleh oleh UNVR adalah sebesar (-0,00). Nilai terendah yang di peroleh KAEF adalah sebesar (-0,22). Nilai terendah yang di peroleh IDF adalah sebesar (-0,00). Nilai terendah yang diperoleh GGRM adalah sebesar 0,00. Nilai terendah yang diperoleh HMSP adalah sebesar (-0,00). Nilai terendah yang diperoleh PYPA adalah sebesar (-0,00). Nilai terendah yang diperoleh TSPC adalah sebesar (-0,00). Nilai terendah yang diperoleh KLBF adalah sebesar 0,00. Nilai terendah yang diperoleh KDSI adalah sebesar (-0,00). Nilai terendah yang diperoleh TCID adalah sebesar (-0,00). Dan Nilai terendah yang diperoleh ROTI adalah sebesar (-0,00).

2. Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini perencanaan pajak dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_1 . Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas

manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan Perencanaan Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2019:

Tabel IV. 3
Perencanaan Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	MERK	0,07	23,17	0,62	7,95
2	MYOR	0,75	0,74	0,93	0,81
3	UNVR	0,71	0,75	0,79	0,75
4	KAEF	8.657,28	0,71	0,00	2.886,00
5	INDF	0,58	0,67	0,78	0,68
6	GGRM	0,54	0,74	1,04	0,77
7	HMSP	0,69	0,75	0,81	0,75
8	PYFA	0,57	0,75	0,10	0,47
9	TSPC	0,70	0,74	0,80	0,75
10	KLBF	0,72	0,76	0,80	0,76
11	KDSI	0,73	0,74	0,69	0,72
12	TCID	0,72	0,74	0,74	0,73
13	ROTI	0,68	0,68	0,73	0,70
	Rata-rata	666,52	2,46	0,68	223,22

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai perencanaan pajak adalah sebesar 223,22. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah KAEF sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah MERK, MYOR, UNVR, INDF, GGRM, HMSP, PYPA, TSPC, KLBF, KDSI, TCID, dan ROTI.

Nilai terendah diperoleh MERK adalah sebesar 0,07. Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 0,74. Nilai terendah yang diperoleh oleh UNVR adalah sebesar 0,71. Nilai terendah yang diperoleh KAEF adalah sebesar 0,00. Nilai terendah yang diperoleh oleh INDF adalah sebesar 0,58. Nilai terendah yang diperoleh oleh GGRM adalah sebesar 0,54. Nilai terendah yang diperoleh oleh HMSP adalah sebesar 0,69. Nilai terendah yang diperoleh oleh PYPA adalah sebesar 0,10. Nilai terendah yang diperoleh oleh TSPC adalah sebesar 0,70. Nilai terendah yang diperoleh oleh KBF adalah sebesar 0,72. Nilai terendah yang diperoleh oleh KDSI adalah sebesar 0,69. Nilai terendah yang diperoleh oleh TCID adalah sebesar 0,72. Nilai terendah yang diperoleh oleh ROTI adalah sebesar 0,68.

3. *Net Profit Margin*

Dalam penelitian ini Net Profit Margin dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_2 . Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin dengan laba tinggi lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2019:

Tabel IV. 4
Net Profit Margin pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	MERK	0,25	1,90	0,11	0,75
2	MYOR	0,08	0,07	0,08	0,08
3	UNVR	0,17	0,22	0,17	0,19
4	KAEF	0,05	0,00	0,00	0,02
5	INDF	0,07	0,07	0,08	0,07
6	GGRM	0,09	0,08	0,10	0,09
7	HMSP	0,13	0,13	0,13	0,13
8	PYFA	0,03	0,03	0,00	0,02
9	TSPC	0,06	0,05	0,05	0,05
10	KLBF	0,12	0,12	0,11	0,12
11	KDSI	0,03	0,03	0,03	0,03
12	TCID	0,05	0,07	0,06	0,06
13	ROTI	0,09	0,05	0,04	0,06
	Rata-rata	0,09	0,22	0,07	0,13

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,13. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah MERK, UNVR, dan HMSP, sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah MYOR, KAEF, INDF, GGRM, PYPA, TSPC, KLBF, KDSI, TCID dan ROTI.

Nilai terendah diperoleh MERK adalah sebesar 0,11. Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 0,07. Nilai terendah yang diperoleh oleh UNVR adalah sebesar 0,17. Nilai terendah yang diperoleh KAEF adalah sebesar 0,00. Nilai terendah yang diperoleh

oleh INDF adalah sebesar 0,07. Nilai terendah yang diperoleh oleh GGRM adalah sebesar 0,08. Nilai terendah yang diperoleh oleh HMSP adalah sebesar 0,13. Nilai terendah yang diperoleh oleh PYP A adalah sebesar 0,00. Nilai terendah yang diperoleh oleh TSPC adalah sebesar 0,05. Nilai terendah yang diperoleh oleh KLBF adalah sebesar 0,11. Nilai terendah yang diperoleh oleh KDSI adalah sebesar 0,03. Nilai terendah yang diperoleh oleh TCID adalah sebesar 0,05. Dan Nilai terendah yang diperoleh oleh ROTI adalah sebesar 0,04.

4. Asset Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini Asset Pajak Tangguhan dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_3 . Asset Pajak Tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan perkiraan (estimasi) yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Asset Pajak Tangguhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2019:

Tabel IV. 5
Asset Pajak Tangguhan pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2016	2017	2018	
1	MERK	0,91	0,74	1,45	1,03
2	MYOR	0,59	0,92	0,93	0,81
3	UNVR	0,71	0,87	1,19	0,92
4	KAEF	1,16	341,78	2,64	115,19
5	INDF	0,96	1,14	1,12	1,07
6	GGRM	1,08	1,01	0,82	0,97
7	HMSP	0,82	0,99	0,97	0,93
8	PYFA	0,76	1,00	0,82	0,86
9	TSPC	0,81	0,98	1,00	0,93
10	KLBF	0,95	0,98	0,97	0,97
11	KDSI	1,00	0,97	0,86	0,94
12	TCID	0,72	1,18	1,04	0,98
13	ROTI	-	0,84	53,85	27,35
	Rata-rata	0,87	27,18	5,20	11,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai Asset Pajak Tangguhan adalah sebesar 11,09. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah KAEF dan ROTI sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah MERK, MYOR, UNVR, INDF, GGRM, HMSP, PYFA, TSPC, KLBF, KDSI dan TCID.

Nilai terendah diperoleh MERK adalah sebesar 0,91. Nilai terendah diperoleh oleh MYOR adalah sebesar 0,59. Nilai terendah yang diperoleh oleh UNVR adalah sebesar 0,71. Nilai terendah yang diperoleh KAEF adalah sebesar 1,16. Nilai terendah yang diperoleh

oleh INDF adalah sebesar 0,96. Nilai terendah yang diperoleh oleh GGRM adalah sebesar 0,82. Nilai terendah yang diperoleh oleh HMSP adalah sebesar 0,82. Nilai terendah yang diperoleh oleh PYP A adalah sebesar 0,76. Nilai terendah yang diperoleh oleh TSPC adalah sebesar 0,81. Nilai terendah yang diperoleh oleh KLBF adalah sebesar 0,95. Nilai terendah yang diperoleh oleh KDSI adalah sebesar 0,86. Nilai terendah yang diperoleh oleh TCID adalah sebesar 0,72. Dan Nilai terendah yang diperoleh oleh ROTI adalah sebesar 0,84.

4.2 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi⁶.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Juliandi et al (2015). Variabel-variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 23.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	39	,00	8657,28	223,2344	1386,07305
Net Profit Margin	39	,00	1,90	,1282	,29641
Asset Pajak Tangguhan	39	,00	341,78	11,0649	55,00672
Manajemen Laba	39	-,22	,04	-,0046	,03604
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistic* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin*, Asset Pajak Tangguhan dan Manjemen Laba dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata nilai maksimum dan minimum selama 3 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa Perencanaan Pajak diperoleh mean sebesar 223,2344. Hal ini berarti rata-rata Perencanaan Pajak perusahaan manufaktur mampu mendapatkan 223,2344%. Nilai maksimum perencanaan pajak diketahui sebesar 8657,28 yang berarti perencanaan pajak perusahaan manufaktur dapat mencapai 8657,28%. Dan nilai minimum perencanaan pajak yaitu 0,00 yaitu perencanaan pajak terendah perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah 0%.

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai mean sebesar 0,1282 hal ini berarti bahwa rata-rata *Net Profit Margin* Perusahaan manufaktur mampu mendapatkan 12,82%. Nilai maksimum *Net Profit Margin* sebesar 1,90 yang berarti *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur dapat mencapai

190%. Dan nilai minimum *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0,00 yang berarti *Net Profit Margin* terendah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 0%.

Variabel Asset Pajak Tangguhan menunjukkan nilai mean sebesar 11,0649 yang berarti rata – rata Asset Pajak Tangguhan perusahaan manufaktur mampu mendapatkan sebesar 11,0649%. Nilai maksimum Asset Pajak Tangguhan diketahui sebesar 341,78 yang berarti Asset Pajak Tangguhan perusahaan manufaktur dapat mencapai 341, 78%, dan nilai minimum Asset Pajak Tangguhan yaitu 0,00 yang berarti Asset Pajak Tangguhan terendah perusahaan manufaktur adalah 0%.

Variabel manajemen laba menunjukkan nilai mean sebesar -0,0046 yang berarti rata – rata Nilai manajemen laba perusahaan manufaktur mampu mendapatkan sebesar 0,46%. Nilai maksimum manajemen laba diketahui sebesar 0,04 yang berarti manajemen laba perusahaan manufaktur dapat mencapai 4%, dan nilai minimum manajemen laba yaitu -0,22 yang berarti manajemen laba terendah perusahaan sektor manufaktur adalah -22%.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin*, Asset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. *Uji Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 7
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40939546
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,079
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin*, Asset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris *Asymp.sig. (2-tailed)*. Dari tabel tersebut terdapat nilai *Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 (200%)*. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	,997	1,003
Net Profit Margin	,992	1,008
Asset Pajak Tangguhan	,993	1,007

Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai VIF Perencanaan Pajak = 1,003 < 10 dan nilai tolerance Perencanaan Pajak = 0,997 > 0,1.
2. Nilai VIF Net Profit Margin = 1,008 < 10 dan nilai tolerance 0,992 > 0,1.
3. Nilai VIF Asset Pajak Tangguhan = 1,007 < 10 dan nilai tolerance Asset Pajak Tangguhan 0,993 > 0,1

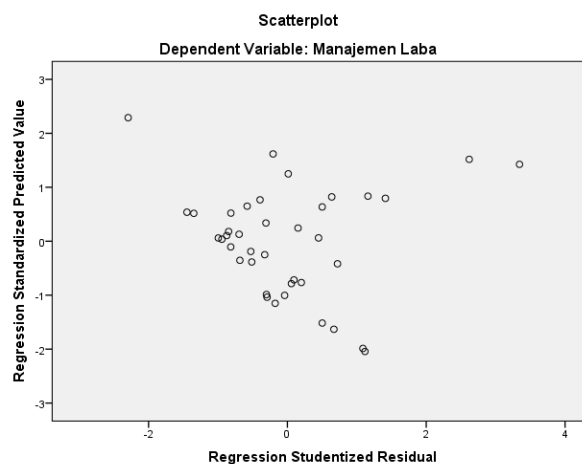
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

Gambar IV. 1
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka identifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV. 9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 ^a	,975	,973	,00595	1,142

a. Predictors: (Constant), Asset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 1,142 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X).

Dengan bantuan program SPSS versi 23.

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Manajemen Laba

(X₁) : Perencanaan Pajak

(X₂) : Net Profit Margin

(X₃) : Asset Pajak Tangguhan

α : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

$\beta_{1,2}$: Nilai Koefisien Regresi

ε : Error Term

Tabel IV. 10
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	,001		,707	,484
Perencanaan Pajak	4,591	,000	,177	6,581	,000
Net Profit Margin	,005	,003	,037	1,377	,177
Asset Pajak Tangguhan	-,001	,000	-,963	-35,809	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,001 + (4,591)X_1 + (0,005)X_2 + (-0,001)X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,001 artinya apabila perencanaan pajak, net profit margin dan asset pajak tangguhan nilainya 0,001 maka nilai manajemen labanya adalah 0,001.
- b. Koefisien regresi variabel perencanaan pajak sebesar 4,591 artinya apabila perencanaan pajak dinaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 4,591 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,005 artinya apabila *Net Profit Margin* dinaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

- d. Koefisien regresi variabel asset pajak tangguhan sebesar -0,001 artinya apabila asset pajak tangguhan dinaikkan 1% maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,001.

4.3 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengaruh Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin*, Asset Pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba. Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

4.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel IV.11.

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikan t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	,001		,707	,484
Perencanaan Pajak	4,591	,000	,177	6,581	,000
Net Profit Margin	,005	,003	,037	1,377	,177
Asset Pajak Tangguhan	-,001	,000	-,963	-35,809	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil SPSS (2020)

1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Dari tabel IV.11 dapat diketahui Perencanaan Pajak memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $6,581 > 2,030$. dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai β positif yaitu $4,591$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y) berpengaruh Positif dan signifikan, maka kesimpulannya **Ho diterima**

2. Pengujian hipotesis 2: Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel IV.11 dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,377 < 2,030$ dengan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$ dan nilai β positif yaitu $0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y) berpengaruh positif dan tidak signifikan, maka kesimpulannya adalah **Ho diterima**

3. Pengujian hipotesis 3: Pengaruh Asset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Dari tabel IV.11 dapat diketahui bahwa Asset Pajak Tangguhan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-35,809 < 2,030$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan nilai β negatif yaitu $-0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Asset Pajak Tangguhan (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y) yang berpengaruh negatif dan signifikan, maka kesimpulannya adalah **Ho ditolak**.

4.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini

Tabel IV. 12
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,048	3	,016	452,755	,000 ^b
Residual	,001	35	,000		
Total	,049	38			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Asset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Net Profit Margin

Sumber : Hasil SPSS (2020)

4. Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin*, Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 452,755 pada tingkat signifikan 0,000. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $452,755 > 3,27$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin* dan Asset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat.

Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV. 13
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,987 ^a	,973	,973	,00595

a. Predictors: (Constant), Asset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber Hasil SPSS (2020)

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,973 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin* dan Asset Pajak Tangguhan terhadap variabel Nilai Manajemen Laba sebesar 97,3% artinya Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin* dan Asset Pajak Tangguhan memiliki proforsi pengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 97,3% sedangkan sisanya 2,7% (100% - 97,3) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil ini mengindikasi bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik. Artinya setiap kenaikan atau penurunan perencanaan pajak akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada beberapa perusahaan manufaktur memiliki beberapa departemen. Apabila menunjukkan kinerja yang bagus, akan cenderung untuk mementingkan kepentingan masing – masing dalam

memperoleh bonus dan pada tahun penelitian diberlakukannya pengampunan pajak (*tax amnesty*), sehingga manajer cenderung akan memodifikasi perencanaan pajak yang telah dibuat.

Hal ini sesuai dengan hasil teori dari Aditama & Purwaningsih (2014) yang menyatakan tujuan perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba adalah untuk menghindari penurunan laba, sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mustofa et al., (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *net profit margin* maka akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu semakin tinggi tingkat *net profit margin* perusahaan akan mengakibatkan peningkatan terhadap kesempatan atau peluang bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba (Tahayyuunihayah, 2017).

Untuk memberikan ketertarikan kepada investor, manajer perlu melakukan manajemen laba agar dapat membuktikan kepada investor bahwa

laba tahun ini lebih baik dari laba tahun sebelumnya sehingga dilakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Tahayyuunihayah (2017) Menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Asset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar aset pajak tangguhan tidak akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena resiko ketika perusahaan ingin memanfaatkan aset pajak tangguhan sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Risiko tersebut yaitu transaksi akan menggantung dan menumpuk (Achyani & Lestari, 2019).

Secara teoritis aset pajak tangguhan dapat dijadikan celah untuk melakukan manajemen laba. tetapi konsekuensi pada laporan keuangan fiskal yaitu jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan lebih besar. Manajemen mempertimbangkan resiko dan kerugian rekayasa aset pajak tangguhan. Hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan terkait ketidakandalan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hakim (2015) yang menyimpulkan

bahwa asset pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Perencanaan Pajak, *Net Profit Marging* dan Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila perencanaan pajak mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan *net profit margin* dan asset pajak tangguhan juga akan mengalami peningkatan. karena laporan laba rugi menyajikan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laba rugi. laba berkaitan erat dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan sehingga manajemen berusaha mencapai target laba agar memperoleh manfaat dari apa yang telah dilakukannya sehingga manajemen melakukan rekayasa pada data keuangan perusahaan dengan motivasi tertentu.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,973 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin* dan Asset Pajak Tangguhan terhadap variabel Nilai Manajemen Laba sebesar 97,3% artinya Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin* dan Asset Pajak Tangguhan memiliki proporsi pengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 97,3% sedangkan sisanya 2,7% (100% - 97,3) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Perencanaan Pajak, *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.
2. Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2019.
3. Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa Asset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 -2019.
4. Dalam hasil uji hipotesis keempat diketahui bahwa Perencanaan Pajak, *Net Profitit Margin*, dan Asset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya dalam melaksanakan perencanaan pajak secara lebih baik lagi, melalui penganalisaan informasi yang ada secara teliti, seperti mengikuti dan mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh dirjen pajak, berita pajak dan majalah atau koran yang berhubungan dengan perpajakan.
2. Bagi investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang akan mempengaruhi Manajemen laba seperti pada penelitian sebelumnya, misalnya Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 26(1), 33–50.
- Alpi, M. F., & Nasution, D. A. D. (2019). Kebijakan Atas Kewajiban E-filing Dalam Penyampaian SPT Tahunan Bagi ASN/TNI/POLRI Dapat Diterapkan Di Seluruh Wilayah Indonesia. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 95–113.
- Chairil Anwar Pohan. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Erawati, T., & Nahar, M. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Universitas Tamansiswa Yogyakarta*, 1(1).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238.
- Fitriany, C. L. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150–1163.
- Gunawan, E. (2012). Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Hakim, A. R. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Hanum, Z., & Muda, I. (2020). *Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange*. VI(1), 48–57.
- Hanum, Z., & Rukmini. (2016). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 5). Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.
- Hartono, & Bambang. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta : Rineka Cipta.
- John, M. W., & Horne, V. J. C. (2005). *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- John, P., Morton, P., & Sonja, O. R. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *Jurnal The Accounting Review*,

Vol 27, p.491-522.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi* (F. Zulkarnain (ed.); Edisi 2). Medan : Umsu Press.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif* (Edisi 4 (ed.)). Yogyakarta : YKPN.
- Mustofa, A., Susyanti, J., & ABS, K. M. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 115–125.
- Purba, M. P. (2009). *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Bandung : Garaha Ilmu.
- Ramadhan, R. P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81.
- Ratna Eka Puji Astutik. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 2045–2072.
- Ricard Burrton, & Ilyas, W. B. (2013). *Hukum Pajak* (Edisi 5). Jakarta : Salemba Empat.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap Untk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 1–14.
- Santono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE.
- Sari, M., & Hani, S. (2014). Analisis Masalah sistem Pengawasan Pemungutan Pajak Restoran Dalam Peningkatan PAD Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 2(1), 2338–6754.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
- Suandy Erly. (2008). *Perencanaan Pajak* (Edisi 4). Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy Erly. (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy Erly. (2014). *Hukum Pajak* (Edisi 6). Yogyakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Diterjemahkan Oleh : Dewi Yanti. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sukrisno, A., & Estralita, T. (2009). *Akuntansi Perpajakan* (Edisi 3). Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba - Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT Grasindo.
- Tahayyuunihayah. (2017). Pengaruh Rasio Car , Rora , Roa , Npm dan Ldr Terhadap Manajemen. *Prosiding Akuntansi*, 2460–6561.
- Undang-Undang RI Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 17.
- Undang-Undang KUP No. 16, (2009).
- Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 6). Jakarta : Salemba Empat.
- Wild, J., Subramanyam, K. R., & Hasley, R. F. (2004). Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan). In S. N. H. Diterjemahkan Oleh : Yanivi S. Bachtiar (Ed.), *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)* (Edisi 8). Jakarta : Salemba Empat.
- Wiyadi, W., Amalina, N., Trisnawati, R., & Sasongko, N. (2017). Perspektif Positif Praktik Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 49–60.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Selvi Sti Ayu
NPM : 1605170122
Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi, SE, M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Rumusan Masalah - Latar Belakang - Penulisan	13/01/2020 20/01/2020	
Bab 2	- Latar Belakang - Variabel	17/06/2020	
Bab 3	- Definisi Operasional - Teknik Analisis Data	20/06/2020	
Daftar Pustaka	Perbaiki Penulisan Nama	06/07/2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Penulisan	06/07/2020	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC	08/07/2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi, SE, M.Si)

LAMPIRAN

Tax Retention Rate (TRRit)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

No	Kode Saham	Net Income it			Mean
		Tahun			
		2017	2018	2019	
1	MERK	144.677.294	1.163.324.165	78.256.797	462.086.085
2	MYOR	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.039.404.206.764	1.810.264.105.987
3	UNVR	7.004.562	9.081.187	7.392.837	7.826.195
4	KAEF	331.707.917.461	535.085.323	15.890.439	110.752.964.408
5	INDF	5.097.264	4.961.851	5.902.729	5.320.615
6	GGRM	7.755.347	7.793.068	10.880.704	8.809.706
7	HMSP	12.670.534	13.538.418	13.721.513	13.310.155
8	PYFA	7.127.402.168	8.447.447.988	932.718.039	5.502.522.732
9	TSPC	557.339.581.996	540.378.145.887	595.154.912.874	564.290.880.252
10	KLBF	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	2.496.038.399.669
11	KDSI	68.965.208.549	76.761.902.211	64.090.903.507	69.939.338.089
12	TCID	145.149.344.561	173.049.442.756	179.126.382.068	165.775.056.462
13	ROTI	236.518.557.420	127.171.436.363	135.364.021.139	166.351.338.307

No	Kode Saham	Pretax Income (EBIT)it			Mean
		Tahun			
		2017	2018	2019	
1	MERK	205.784.642	50.208.396	125.899.182	72.667.751
2	MYOR	2.704.466.581	2.381.942.198.855	2.186.884.603.474	1.523.843.756.303
3	UNVR	9.901.772	12.148.087	9.371.661	10.473.840
4	KAEF	38.315.488	755.296.047	449.709.762.422	150.167.791.319
5	INDF	8.749.397	7.446.966	7.594.822	7.930.395
6	GGRM	14.487.736	10.479.242	10.436.512	11.801.163
7	HMSP	18.259.423	17.961.269	16.894.806	17.705.166
8	PYFA	12.518.822.477	11.317.263.776	9.599.280.773	11.145.122.342
9	TSPC	796.220.911.472	727.700.178.905	744.090.262.873	756.003.784.417
10	KLBF	3.402.616.824.533	3.306.399.669.021	3.241.186.725.992	3.316.734.406.515
11	KDSI	94.926.825.515	103.955.745.914	93.363.070.902	97.415.214.110

12	TCID	200.992.358.094	234.625.954.662	243.083.045.787	226.233.786.181
13	ROTI	347.098.820.613	186.936.324.915	186.147.334.530	240.060.826.686

No	Kode Saham	TRR it		
		Tahun		
		2017	2018	2019
1	MERK	0,70	23,17	0,62
2	MYOR	0,75	0,74	0,93
3	UNVR	0,71	0,75	0,79
4	KAEF	8.657,28	0,71	0,00
5	INDF	0,58	0,67	0,78
6	GGRM	0,54	0,74	1,04
7	HMSP	0,69	0,75	0,81
8	PYFA	0,57	0,75	0,10
9	TSPC	0,70	0,74	0,80
10	KLBF	0,72	0,76	0,78
11	KDSI	0,73	0,74	0,69
12	TCID	0,72	0,74	0,74
13	ROTI	0,68	0,68	0,73

Net Profit Margin

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak			Mean
	Tahun			
	2017	2018	2019	
MERK	144.677.294	1.163.324.165	78.256.797	462.086.085
MYOR	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.039.404.206.764	1.810.264.105.987
UNVR	7.004.562	9.081.187	7.392.837	7.826.195
KAEF	331.707.917.461	535.085.323	15.890.439	110.752.964.408
INDF	5.097.264	4.961.851	5.902.729	5.320.615
GGRM	7.755.347	7.793.068	10.880.704	8.809.706
HMSP	12.670.534	13.538.418	13.721.513	13.310.155

PYFA	7.127.402.168	8.447.447.988	932.718.039	5.502.522.732
TSPC	557.339.581.996	540.378.145.887	595.154.912.874	564.290.880.252
KLBF	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	2.496.038.399.669
KDSI	68.965.208.549	76.761.902.211	64.090.903.507	69.939.338.089
TCID	145.149.344.561	173.049.442.756	179.126.382.068	165.775.056.462
ROTI	236.518.557.420	127.171.436.363	135.364.021.139	166.351.338.307

Kode Saham	Penjualan			Mean
	Tahun			
	2017	2018	2019	
MERK	582.002.470	611.958.076	744.634.530	646.198.359
MYOR	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	25.026.739.472.547	23.301.405.271.582
UNVR	41.204.510	41.802.073	42.922.563	41.976.382
KAEF	6.127.479.369.403	7.454.114.741.189	9.400.535.476	4.530.331.548.689
INDF	70.186.618	73.394.728	76.592.955	73.391.434
GGRM	83.305.925	95.707.663	110.523.819	96.512.469
HMSP	99.091.484	106.741.891	106.055.176	103.962.850
PYFA	223.002.490.278	250.445.853.364	247.114.772.587	240.187.705.410
TSPC	9.565.462.045.199	10.088.118.830.780	10.993.842.057.747	10.215.807.644.575
KLBF	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	22.633.476.361.038	21.296.634.237.894
KDSI	2.245.519.457.754	2.327.951.625.610	2.234.941.096.110	2.269.470.726.491
TCID	2.706.394.847.919	2.648.754.344.347	2.804.151.670.769	2.719.766.954.345
ROTI	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	3.337.022.314.624	2.864.889.453.623

No	Kode Saham	Net Profit Margin		
		Tahun		
		2017	2018	2019
1	MERK	0,25	1,90	0,11
2	MYOR	0,08	0,07	0,08
3	UNVR	0,17	0,22	0,17
4	KAEF	0,05	0,00	0,00
5	INDF	0,07	0,07	0,08
6	GGRM	0,09	0,08	0,10
7	HMSP	0,13	0,13	0,13
8	PYFA	0,03	0,03	0,00
9	TSPC	0,06	0,05	0,05
10	KLBF	0,12	0,12	0,11
11	KDSI	0,03	0,03	0,03
12	TCID	0,05	0,07	0,06
13	ROTI	0,09	0,05	0,04

Asset Pajak Tangguhan

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

No	Kode Saham	Tahun	Aset Pajak Tangguhan t	Aset Pajak Tangguhan it	APTit
1	MERK	2017	22.309.617	20.311.305	0,91
		2018	30.075.124	22.309.617	0,74
		2019	20.745.350	30.075.124	1,45
2	MYOR	2017	82.446.167.835	48.337.856.393	0,59
		2018	89.449.452.581	82.446.167.835	0,92
		2019	96.055.409.948	89.449.452.581	0,93
3	UNVR	2017	344.965	245.152	0,71
		2018	398.047	344.965	0,87
		2019	335.570	398.047	1,19
4	KAEF	2017	26.374.624.155	30.554.574.621	1,16
		2018	77.169.122	26.374.624.155	341,78
		2019	29.253.379	77.169.122	2,64
5	INDF	2017	2.120.165	2.044.321	0,96
		2018	1.854.918	2.120.165	1,14
		2019	1.659.709	1.854.918	1,12
6	GGRM	2017	119.118	128.507	1,08
		2018	117.752	119.118	1,01
		2019	143.510	117.752	0,82
7	HMSP	2017	333.346	272.268	0,82
		2018	335.166	333.346	0,99
		2019	345.043	335.166	0,97
8	PYFA	2017	5.169.614.508	3.904.884.651	0,76
		2018	5.170.866.520	5.169.614.508	1,00
		2019	6.300.483.257	5.170.866.520	0,82
9	TSPC	2017	57.173.466.265	46.576.069.956	0,81
		2018	58.541.164.996	57.173.466.265	0,98
		2019	58.616.884.812	58.541.164.996	1,00
10	KLBF	2017	3.241.186.725.992	3.091.188.460.230	0,95
		2018	3.306.399.669.021	3.241.186.725.992	0,98
		2019	3.402.616.824.533	3.306.399.669.021	0,97
11	KDSI	2017	26.333.195.388	26.241.614.930	1,00
		2018	27.184.185.290	26.333.195.388	0,97
		2019	31.430.924.426	27.184.185.290	0,86
12	TCID	2017	59.494.124.314	42.627.939.701	0,72
		2018	50.257.771.847	59.494.124.314	1,18
		2019	48.268.410.677	50.257.771.847	1,04

13	ROTI	2017	77.378.693.668	-	-
		2018	92.168.041.162	77.378.693.668	0,84
		2019	1.711.634.110	92.168.041.162	53,85

Manajemen Laba

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

No	Kode Saham	Jumlah Saham Yang Beredar t-1			Mean
		Tahun			
		2017	2018	2019	
1	MERK	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000
2	MYOR	557.173.994.500	557.173.994.500	557.173.994.500	557.173.994.500
3	UNVR	76.300	76.300	76.300	76.300
4	KAEF	555.400.000	555.400.000	555.400.000	555.400.000
5	INDF	878.043	878.043	878.043	878.043
6	GGRM	962.044	962.044	962.044	962.044
7	HMSP	53.508.000.000	53.508.000.000	53.508.000.000	53.508.000.000
8	PYFA	53.508.000.000	53.508.000.000	53.508.000.000	53.508.000.000
9	TSPC	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000	225.000.000.000
10	KLBF	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100	468.751.221.100
11	KDSI	202.500.000.000	202.500.000.000	202.500.000.000	202.500.000.000
12	TCID	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500
13	ROTI	123.729.777.760	123.729.777.760	123.729.777.760	123.729.777.760

No	Kode Saham	Harga Saham t-1			Mean
		Tahun			
		2017	2018	2019	
1	MERK	9.200	8.500	4.300	7.333
2	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.095
3	UNVR	38.800	55.900	71.702	55.467
4	KAEF	2.750	2.700	2.600	2.683
5	INDF	7.925	7.625	7.450	7.667
6	GGRM	63.900	83.800	83.625	77.108
7	HMSP	3.830	4.730	3.710	4.090
8	PYFA	200	183	189	191
9	TSPC	1.970	1.800	1.390	1.720

10	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.575
11	KDSI	350	550	1.000	633
12	TCID	12.500	17.500	17.250	15.750
13	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.358

No	Kode Saham	Eit-1			Mean
		Tahun			
		2017	2018	2019	
1	MERK	153.842.847	144.677.294	1.163.324.165	487.281.435
2	MYOR	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	1.593.354.746.287
3	UNVR	16.745.695	7.004.562	9.081.187	10.943.815
4	KAEF	271.597.947.461	331.707.917.461	535.085.323	201.280.316.748
5	INDF	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.108.674
6	GGRM	6.672.682	7.755.347	7.793.068	7.407.032
7	HMSP	12.762.229	12.670.534	13.538.418	12.990.394
8	PYFA	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988	6.907.055.732
9	TSPC	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887	547.737.088.048
10	KLBF	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.433.799.436.304
11	KDSI	47.127.349.067	68.965.208.549	76.761.902.211	64.284.819.942
12	TCID	162.059.596.347	179.126.382.068	173.049.442.756	171.411.807.057
13	ROTI	127.171.436.363	135.364.021.139	279.777.368.831	180.770.942.111

No	Kode Saham	Et			Mean
		Tahun			
		2017	2018	2019	
1	MERK	144.677.294	1.163.324.165	78.256.797	462.086.085
2	MYOR	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.039.404.206.764	1.810.264.105.987
3	UNVR	7.004.562	9.081.187	7.392.837	7.826.195
4	KAEF	331.707.917.461	535.085.323	15.890.439	110.752.964.408
5	INDF	5.097.264	4.961.851	5.902.729	5.320.615
6	GGRM	7.755.347	7.793.068	10.880.704	8.809.706
7	HMSP	12.670.534	13.538.418	13.721.513	13.310.155
8	PYFA	7.127.402.168	8.447.447.988	932.718.039	5.502.522.732
9	TSPC	557.339.581.996	540.378.145.887	595.154.912.874	564.290.880.252
10	KLBF	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	2.496.038.399.669
11	KDSI	68.965.208.549	76.761.902.211	64.090.903.507	69.939.338.089
12	TCID	179.126.382.068	173.049.442.756	145.149.344.561	165.775.056.462
13	ROTI	135.364.021.139	127.171.436.363	236.518.557.420	166.351.338.307

No	Kode Saham	MVEit-1			Mean
		Tahun			
		2017	2018	2019	
1	MERK	206.080.000.000	190.400.000.000	96.320.000.000	164.266.666.667
2	MYOR	916.551.220.952.500	1.125.491.468.890.000	1.459.795.865.590.000	1.167.279.518.477.500
3	UNVR	2.960.440.000	4.265.170.000	5.470.862.600	4.232.157.533
4	KAEF	1.527.350.000.000	1.499.580.000.000	1.444.040.000.000	1.490.323.333.333
5	INDF	6.958.490.775	6.695.077.875	6.541.420.350	6.731.663.000
6	GGRM	61.474.611.600	80.619.287.200	80.450.929.500	74.181.609.433
7	HMSP	204.935.640.000.000	253.092.840.000.000	198.514.680.000.000	218.847.720.000.000
8	PYFA	10.701.600.000.000	9.791.964.000.000	10.113.012.000.000	10.202.192.000.000
9	TSPC	443.250.000.000.000	405.000.000.000.000	312.750.000.000.000	387.000.000.000.000

10	KLBF	710.158.099.966.500	792.189.563.659.000	712.501.856.072.000	738.283.173.232.500
11	KDSI	70.875.000.000.000	111.375.000.000.000	202.500.000.000.000	128.250.000.000.000
12	TCID	1.256.666.668.750.000	1.759.333.336.250.000	1.734.200.002.875.000	1.583.400.002.625.000
13	ROTI	197.967.644.416.000	157.755.466.644.000	148.475.733.312.000	168.066.281.457.333

No	Kode Saham	Δ E		
		Tahun		
		2017	2018	2019
1	MERK	0,00	0,01	- 0,01
2	MYOR	0,00	0,00	0,00
3	UNVR	- 0,00	0,00	- 0,00
4	KAEF	0,04	- 0,22	- 0,00
5	INDF	- 0,00	- 0,00	0,00
6	GGRM	0,00	0,00	0,00
7	HMSP	-0,00	0,00	0,00
8	PYFA	0,00	0,00	- 0,00
9	TSPC	0,00	- 0,00	0,00
10	KLBF	0,00	0,00	0,00
11	KDSI	0,00	0,00	- 0,00
12	TCID	0,00	- 0,00	- 0,00
13	ROTI	-0,00	- 0,00	0,00

Nomor Surat	009/FIN/III/2019
Nama Emiten	Merck Tbk
Kode Emiten	MERK
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2018 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1									

Dokumen ini merupakan dokumen resmi Merck Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. Merck Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2018	31 December 2017	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	403,188,662	59,465,257	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	482,658	1,808,719	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	157,583,605	209,446,183	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	0	1,702,597	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	43,258,799	838,879	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	94,359,447	2,755,946	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	270,515,224	289,064,085	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,913,081	4,723,847	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	8,183	83,999	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	973,309,659	569,889,512	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	1,140,779	5,988,378	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,996,481	1,492,005	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	30,075,124	22,309,617	Deferred tax assets
Aset tetap	186,743,248	177,729,098	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	68,618,261	68,618,261	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	1,230,137	979,673	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	289,804,030	277,117,032	Total non-current assets
Jumlah aset	1,263,113,689	847,006,544	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	0	Short-term loans
Utang usaha			

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2018	31 December 2017	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	611,958,076	582,002,470	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(400,270,367)	(381,337,548)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	211,687,709	200,664,922	Total gross profit
Beban penjualan	(127,981,747)	(115,335,048)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(40,162,239)	(43,873,758)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,801,863	325,405	Finance income
Beban keuangan	(722,442)	(742,166)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,064,321	(994,635)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	2,584,309	1,785,032	Other income
Beban lainnya	(0)	(145,008)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(63,378)	210,832	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	50,208,396	41,895,576	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(12,830,660)	(12,440,810)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	37,377,736	29,454,766	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	1,125,946,429	115,222,528	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,163,324,165	144,677,294	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	6,825,060	15,050,238	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	6,825,060	15,050,238	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(1,706,265)	(3,762,560)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	5,118,795	11,287,678	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,168,442,960	155,964,972	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,163,324,165	144,677,294	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to

Nomor Surat	Fin/FD/07/III/2020
Nama Emiten	Merck Tbk
Kode Emiten	MERK
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2019 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1									

Dokumen ini merupakan dokumen resmi Merck Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. Merck Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	161,465,802	403,188,662	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	496,832	482,658	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	233,134,670	157,583,605	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	12,451,188	0	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	26,587,467	43,258,799	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	4,575,912	94,359,447	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	235,663,073	270,515,224	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	635,755	3,913,081	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	0	8,183	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	0	0	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	675,010,699	973,309,659	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	1,476,587	1,140,779	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,326,608	1,996,481	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	20,745,350	30,075,124	Deferred tax assets
Aset tetap	190,284,730	186,743,248	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	10,714,751	68,618,261	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	1,502,261	1,230,137	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	226,050,287	289,804,030	Total non-current assets
Jumlah aset	901,060,986	1,263,113,689	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka	0	0	Short-term loans

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	744,634,530	611,958,076	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(421,320,853)	(400,270,367)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	323,313,677	211,687,709	Total gross profit
Beban penjualan	(131,072,560)	(127,981,747)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(67,741,876)	(40,162,239)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,548,911	3,801,863	Finance income
Beban keuangan	(2,244,418)	(722,442)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,458,397)	1,064,321	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	2,803,680	2,584,309	Other income
Beban lainnya	(287,644)	(0)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	37,809	(63,378)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	125,899,182	50,208,396	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(47,642,385)	(12,830,660)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	78,256,797	37,377,736	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	1,125,946,429	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	78,256,797	1,163,324,165	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(3,367,387)	6,825,060	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(3,367,387)	6,825,060	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	841,847	(1,706,265)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,525,540)	5,118,795	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	75,731,257	1,168,442,960	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	78,256,797	1,163,324,165	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income

MERCK Merck Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Development Board

Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)

Industry Sub Sector : Pharmaceuticals (53)

As of 31 January 2019

Individual Index : 11,258,470

Listed Shares : 448,000,000

Market Capitalization : 1,912,960,000,000

COMPANY HISTORY

Established Date : 14-Oct-1970

Listing Date : 23-Jul-1981 (IPO Price: 1,900)

Underwriter IPO :

PT Bahana Securities

PT Niaga Securities

PT Multicor

PT Ronie Wijata Dharma

Securities Administration Bureau :

PT Edi Indonesia

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Tang Mei Lin
2. Hon Keong Choo
3. Parulian Simanjuntak *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Martin Feulner
2. Aryo Arित्रixso Wachjuwidjat
3. Bambang Nurcahyo
4. Evie Yulin
5. H. Jger Guenzel

AUDIT COMMITTEE

1. Parulian Simanjuntak
2. Rico Notosagoro
3. Swandayani Halim

CORPORATE SECRETARY

Melisa Sandrianti

HEAD OFFICE

Jl. T.B. Simatupang 8

Pasar Rebo

Jakarta 13760

Phone : (021) 285-65600

Fax : (021) 285-65601

Homepage : www.merck.co.id

Email : contact.id@merckgroup.com

304 | 1.911 | 0.63% | 97.30%

274 | 0.397 | 0.02% | 98.56%

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Merck Holding GMBH	331,483,000	73.99%
2. Emedia Export Company MBH-806144000	56,711,920	12.66%
3. Public (<5%)	59,805,080	13.35%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

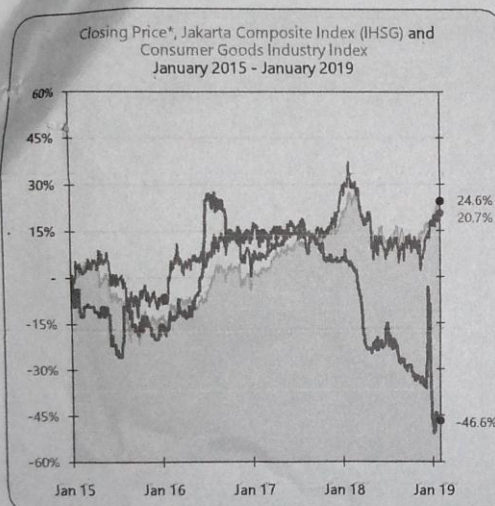
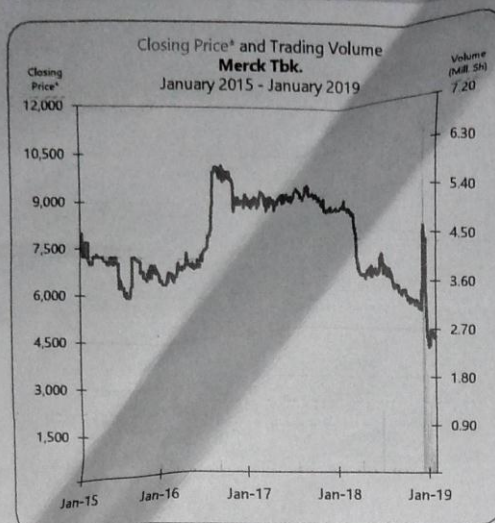
Year	Bonus		Cash		Recording Date	Payment Date	F/I
	Shares	Dividend	Cum Date	Ex Date			
1990		350.00	5-Jul-91	8-Jul-91	12-Jul-91	14-Aug-91	F
1991		300.00	17-Oct-91	18-Oct-91	25-Oct-91	20-Nov-91	I
1991		520.00	16-Jul-92	17-Jul-92	24-Jul-92	10-Aug-92	F
1992		250.00	21-Oct-92	22-Oct-92	29-Oct-92	20-Nov-92	I
1992		300.00	21-Oct-92	22-Oct-92	29-Oct-92	20-Nov-92	I
1992		570.00	16-Jun-93	17-Jun-93	25-Jun-93	19-Jul-93	F
1993		650.00	15-Oct-93	18-Oct-93	25-Oct-93	20-Nov-93	I
1993		690.00	12-Jul-94	13-Jul-94	20-Jul-94	5-Aug-94	F
1994		800.00	14-Oct-94	17-Oct-94	24-Oct-94	21-Nov-94	I
1994		855.00	14-Jul-95	17-Jul-95	25-Jul-95	7-Aug-95	F
1995		850.00	19-Oct-95	20-Oct-95	30-Oct-95	20-Nov-95	I
1995		980.00	7-Jun-96	10-Jun-96	18-Jun-96	2-Jul-96	F
1996		850.00	17-Oct-96	18-Oct-96	28-Oct-96	22-Nov-96	I
1996		650.00	27-Jun-97	30-Jun-97	8-Jul-97	1-Aug-97	F
1997		900.00	21-Oct-97	22-Oct-97	30-Oct-97	27-Nov-97	I
1997		50.00	9-Jun-98	10-Jun-98	8-Jul-98	10-Jul-98	F
1999		200.00	15-Nov-99	16-Nov-99	24-Nov-99	10-Dec-99	I
1999		700.00	24-May-00	25-May-00	5-Jun-00	19-Jun-00	F
1999		450.00	7-Nov-00	8-Nov-00	15-Nov-00	1-Dec-00	F
2001		400.00	7-Nov-01	8-Nov-01	15-Nov-01	3-Dec-01	I
2001		400.00	21-Jun-02	24-Jun-02	27-Jun-02	11-Jul-02	F
2002		300.00	9-Jan-03	10-Jan-03	14-Jan-03	27-Jan-03	I
2002		1,000.00	4-Jun-03	5-Jun-03	10-Jun-03	24-Jun-03	F
2002		800.00	1-Dec-03	2-Dec-03	4-Dec-03	18-Dec-03	F
2003		1,400.00	6-May-04	7-May-04	11-May-04	25-May-04	F
2004		1,400.00	23-Nov-04	24-Nov-04	26-Nov-04	10-Dec-04	I
2004		1,400.00	4-May-05	6-May-05	10-May-05	25-May-05	F
2005		1,400.00	16-May-06	17-May-06	19-May-06	5-Jun-06	F
2006		2,000.00	16-May-07	21-May-07	23-May-07	7-Jun-07	I
2007		2,300.00	8-May-08	9-May-08	23-May-08	28-May-08	F
2008		5,350.00	24-Apr-09	27-Apr-09	29-Apr-09	12-May-09	F
2010		3,570.00	16-Sep-10	17-Sep-10	21-Sep-10	4-Oct-10	I
2010		4,464.00	6-May-11	9-May-11	11-May-11	26-May-11	F
2011		8.27	10-May-12	11-May-12	15-May-12	30-May-12	F
2012		3.57	12-Apr-13	15-Apr-13	17-Apr-13	1-May-13	F
2013		6.25	14-Apr-14	14-Apr-14	17-Apr-14	5-May-14	F
2014		6,500.00	10-Apr-15	13-Apr-15	15-Apr-15	5-May-15	F
2015		3,300.00	17-Nov-15	18-Nov-15	20-Nov-15	27-Nov-15	I
2015		100.00	5-Apr-16	6-Apr-16	8-Apr-16	27-Apr-16	F
2017		260.00	2-Jul-18	3-Jul-18	5-Jul-18	26-Jul-18	F
2018		2,565.00	26-Dec-18	27-Dec-18	26-Dec-18	28-Dec-18	I

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	1,680,000	23-Jul-81	23-Jul-81
2.	Right Issue	16,800,000	19-May-99	19-May-99
3.	Company Listing	3,920,000	22-Dec-00	22-Dec-00
4.	Stock Split			

Scanned by TapScanner

MERK Merck Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	0.6	3	1	51	11
Value (Billion Rp)	47	23	12	343	45
Frequency (Thou. X)	0.9	2	1	42	13
Days	125	217	164	209	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	154,000	10,250	9,600	8,750	4,700
Low	6,500	6,475	8,350	3,800	3,860
Close	6,775	9,200	8,500	4,300	4,270
Close*	6,775	9,200	8,500	4,300	4,270

PER (X)	21.29	24.64	18.92	10.44	10.37
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	6.41	7.44	6.24	3.02	3.00

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	KPI
	High	Low	Close				
Jan-15	154,000	145,000	154,000	20	3	501	7
Feb-15	146,000	140,000	145,100	35	9	1,316	11
Mar-15	146,500	144,500	145,000	29	11	1,522	6
Apr-15	146,000	137,500	142,500	75	34	4,890	11
May-15	145,000	140,000	141,000	25	14	2,080	6
Jun-15	130,000	120,000	122,000	32	11	1,324	10
Jul-15	145,000	119,000	145,000	31	5	573	11
Aug-15	143,500	130,000	143,000	13	15	2,109	4
Sep-15	141,500	127,000	135,000	42	7	864	10
Oct-15	140,000	130,000	140,000	86	17	2,261	17
Nov-15	138,000	128,500	128,500	308	166	22,321	20
Dec-15	130,250	6,500	6,775	236	297	7,671	12
Jan-16	7,100	6,475	6,900	221	340	2,249	20
Feb-16	7,125	6,900	7,000	198	221	1,527	18
Mar-16	7,500	7,000	7,100	200	290	2,050	21
Apr-16	7,275	6,900	7,025	229	241	1,683	21
May-16	7,800	7,000	7,725	282	356	2,683	20
Jun-16	10,150	7,700	10,050	432	323	2,714	22
Jul-16	10,250	9,700	10,200	94	32	319	15
Aug-16	10,050	9,700	9,800	143	146	1,444	22
Sep-16	9,775	8,750	9,175	112	709	6,167	18
Oct-16	9,300	8,900	9,250	48	75	678	14
Nov-16	9,300	8,900	9,100	56	78	704	12
Dec-16	9,225	8,900	9,200	75	82	746	14
Jan-17	9,400	8,800	9,150	81	51	466	15
Feb-17	9,225	8,800	9,100	87	51	466	14
Mar-17	9,400	8,800	9,200	79	118	996	15
Apr-17	9,400	9,000	9,125	127	71	647	14
May-17	9,500	8,850	9,350	105	94	854	16
Jun-17	9,600	9,050	9,125	50	61	567	10
Jul-17	9,500	9,000	9,100	74	347	3,187	17
Aug-17	9,200	9,000	9,100	96	223	2,028	14
Sep-17	9,100	8,400	8,700	232	141	1,258	15
Oct-17	8,875	8,400	8,425	77	36	305	14
Nov-17	8,575	8,400	8,450	46	16	139	8
Dec-17	8,700	8,350	8,500	70	70	594	12
Jan-18	8,750	7,800	8,350	54	46	385	16
Feb-18	8,350	7,750	7,850	200	163	1,324	18
Mar-18	7,850	6,150	6,300	278	455	3,111	21
Apr-18	6,350	6,000	6,150	528	1,941	11,904	19
May-18	6,650	5,825	6,225	268	299	1,855	20
Jun-18	6,800	6,000	6,800	125	174	1,112	12
Jul-18	7,000	6,075	6,100	208	2,390	15,667	17
Aug-18	6,325	5,600	5,850	126	268	1,583	19
Sep-18	5,850	5,500	5,700	82	150	848	14
Oct-18	5,700	5,250	5,425	114	228	1,259	17
Nov-18	5,450	5,150	5,200	123	84	438	18
Dec-18	8,300	3,800	4,300	39,600	44,453	303,962	18
Jan-19	4,700	3,860	4,270	13,279	10,641	45,433	22

Scanned by TapScanner

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	39	,00	8657,28	223,2344	1386,07305
Net Profit Margin	39	,00	1,90	,1282	,29641
Asset Pajak Tangguhan	39	,00	341,78	11,0649	55,00672
Manajemen Laba	39	-,22	,04	-,0046	,03604
Valid N (listwise)	39				

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2 X3

/SCATTERPLOT=(*ZPRED , *SRESID)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/SAVE RESID.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Asset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Net Profit Margin ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 ^a	,975	,973	,006	1,142

a. Predictors: (Constant), Asset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,048	3	,016	452,755	,000 ^b
	Residual	,001	35	,000		
	Total	,049	38			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Asset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Net Profit Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,001	,001		,707	,484		
	Perencanaan Pajak	4,591	,000	,177	6,581	,000	,997	1,003
	Net Profit Margin	,005	,003	,037	1,377	,177	,992	1,008
	Asset Pajak Tangguhan	-,001	,000	-,963	-35,809	,000	,993	1,007

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics^a

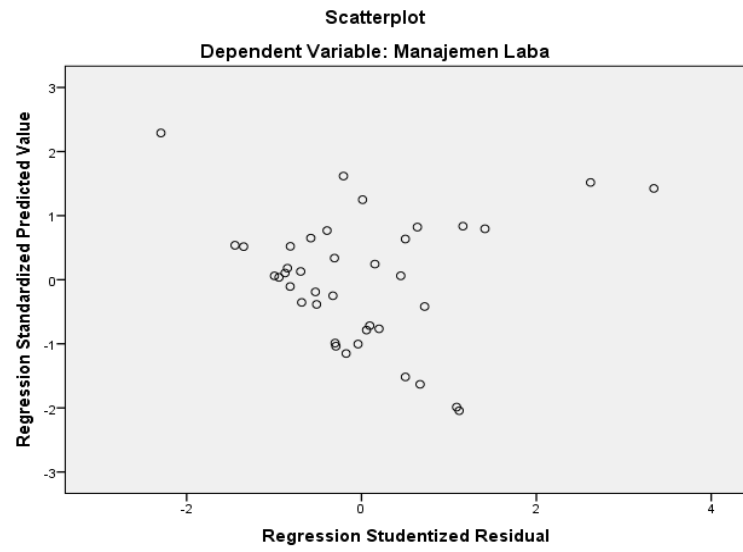
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Perencanaan Pajak	Net Profit Margin	Asset Pajak Tangguhan
1	1	1,488	1,000	,25	,05	,20	,06
	2	1,000	1,220	,00	,27	,03	,65
	3	,977	1,234	,00	,60	,21	,14
	4	,535	1,668	,74	,08	,56	,15

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,2149	,0400	-,0046	,03559	39
Std. Predicted Value	-5,908	1,254	,000	1,000	39
Standard Error of Predicted Value	,001	,006	,001	,001	39
Adjusted Predicted Value	-,0345	14,8829	,3807	2,38333	39
Residual	-,01035	,03303	,00000	,00571	39
Std. Residual	-1,738	5,549	,000	,960	39
Stud. Residual	-5,665	5,674	-,129	1,350	39
Deleted Residual	-14,84289	,03454	-,38532	2,37627	39
Stud. Deleted Residual	-19,369	19,744	-,120	4,502	39
Mahal. Distance	,061	37,026	2,923	9,772	39
Cook's Distance	,000	1554369,875	39864,555	248896,928	39
Centered Leverage Value	,002	,974	,077	,257	39

a. Dependent Variable: Manajemen Laba



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40939546
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,079
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas =

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

SERTIFIKAT KOMPETENSI

Nomor : 08/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Dengan ini menyatakan bahwa,

SELVI STI AYU

NPM : 1605170122

Dinyatakan lulus pada

UJI KOMPETENSI AKUNTANSI

Medan, 28 JULI 2020



Ketua Program Studi Akuntansi

Fitriani Saragih, S.E., M.Si

Jl. Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp : (061) 6622400 Fax : (061) 6623474, 6631003

Website : <http://www.feb.umsu.ac.id>



Certificate of Achievement

Nomor : 1258/II.3-AU/ST/UMSU-PBB/C/2020

This is to certify that

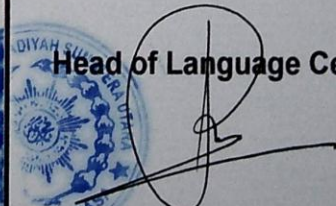
Selvi Sti Ayu

Date of birth 27 August 1998 Place Medan

Achieved the following scores on **TOEFL**
Test of English as a Foreign Language

Listening Comprehension : 30
Structure and Written Expression : 26
Reading Comprehension : 31



Head of Language Center

Rini Ekayati, SS, MA

Language Center
Head Office
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Glugur Derat II,
Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238
Telp. 081361353617



Issued in Medan on February, 2020
This certificate is effective for 1 (one) year after issued.

TOEFL is a registered trademark of Educational Testing

Scanned by TapScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Selvi Sti Ayu
NPM : 1605170122
Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi, SE, M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Rumusan Masalah - Latar Belakang - Penulisan	13/01/2020 20/01/2020	
Bab 2	- Latar Belakang - Variabel	17/06/2020	
Bab 3	- Definisi Operasional - Teknik Analisis Data	20/06/2020	
Daftar Pustaka	Perbaiki Pelorakan Nama	06/07/2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Penulisan	06/07/2020	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC	08/07/2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1419/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/12/2019

Medan, 28/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SELVI STI AYU
NPM : 1605170122
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Dalam pencairan tunggakan tidak terlapas dari sistem E-Payment yang mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. E-Filing berperan penting dalam penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan).
3. Masih banyaknya wajib pajak yang belum paham tentang pengoperasian sistem elektronik.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Sistem E-Payment Terhadap Pencairan Tunggakan di KPP PRATAMA BINJAI
2. Pengaruh E-Filing Terhadap Pencairan Tunggakan di KPP PRATAMA BINJAI
3. Pengaruh Sistem Elektronik Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Perpajakan di KPP PRATAMA BINJAI

Objek/Lokasi Penelitian : KPP PRATAMA BINJAI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(SELVI STI AYU)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1419/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/12/2019

Nama Mahasiswa : SELVI STI AYU
NPM : 1605170122
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Tanggal Pengajuan Judul : 28/12/2019
Nama Dosen pembimbing²⁾ : M. Fizza Aqi, SE, M.Si, 30/12/2019

Judul Disetujui³⁾

Pengaruh Pemeriksaan, Surat Teguran terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Dengan Surat Paksa Sebagai Intervening Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

M. Fizza Aqi, SE, M.Si

Catatan:

1) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

2) Diisi oleh Dosen Pembimbing

3) Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Integritas | Cerdas | Terpercaya

Sebelum surat ini agar di sebutkan
keanggotaannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2020/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 30 Desember 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Selvi Sti Ayu
N P M : 1605170122
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak
Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dosen Pembimbing : **M. Firza Alpi, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **09 Juli 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Dzul qa'dah 1441 H
09 Juli 2020 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

SURAT PERNYATAAN PENGGANTI RISET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi Sti Ayu
Npm : 1605170122
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, jika ada masalah kedepannya akan menjadi tanggung jawab saya dan akan menerima segala jenis sanksi akademik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, 09 Juli 2020

Pemohon



(SELVI STI AYU)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Selvi Sti ayu
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Agustus 1998
Janis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Alamat : JL. Asrama No. 216

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Suwanto
Nama Ibu : Yusniar
Alamat : JL. Asrama No. 216

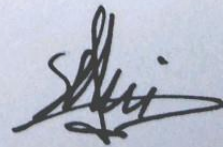
RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2010 : SDS DWIKORA
2010-2013 : SMP SWASTA PANCABUDI MEDAN
2013-2016 : SMA SWASTA PANCABUDI MEDAN

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, Oktober 2020

Penulis



Selvi Sti Ayu